

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN *HOME VISIT*
PADA MASA PANDEMI COVID-19
BAGI ANAK USIA MI DI DESA SIDOMORO
KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**RINI RISMAYANTI
NIM. 1617405120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

Nama : Rini Rismayanti
NIM : 1617405120
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, saya beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Rini Rismayanti
NIM. 1617405120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

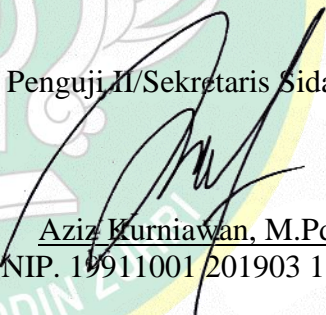
Peran Orangtua dalam Pembelajaran *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen

Yang disusun oleh: Rini Rismayanti NIM: 1617405120 Jurusan Pendidikan Guru
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah
diujikan pada hari Jumat, tanggal 8 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M.

NIP. 19660414 199103 1 004


Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rini Rismayanti

Lamp : 3(tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

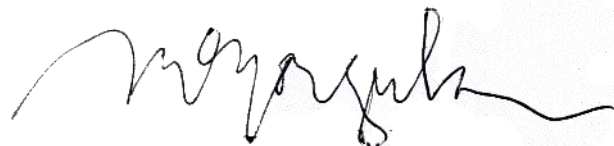
Nama : Rini Rismayanti
NIM : 1617405120
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orangtua pada Pembelajaran Home Visit Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN *HOME VISIT* PADA
MASA PANDEMI COVID-19 BAGI ANAK USIA MI DI DESA SIDOMORO
KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN**

**RINI RISMAYANTI
1617405120**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Islam KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRAK

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting pada setiap anak, hal ini sejajar dengan tanggung jawab orangtua untuk membentuk karakter serta perkembangan jiwa seorang anak. Sebagai orangtua yang bertanggung jawab, pendidikan sangat diutamakan karena sebagai modal utama sebuah bangsa dalam mempertahankan eksistensinya.

Peran orangtua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju kedewasaan. Berkaitan dengan pendidikan, keadaan dan situasi dalam proses pembelajaran sedang dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dikarenakan munculnya wabah virus Covid-19 di Indonesia. Oleh sebab itu banyak instansi pendidikan yang menggunakan alternatif pembelajaran dengan *home visit*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid -19 pada anak usia MI. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam *home visit* ini meliputi orangtua sebagai pembimbing, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai inovator, dan orangtua sebagai inisiator dalam proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan anak.

Kata Kunci : Peran Orangtua, *Home Visit*, Pandemi Covid-19

**THE ROLE OF PARENTS IN HOME VISIT LEARNING DURING THE
COVID-19 PANDEMIC FOR MI AGE CHILDREN IN SIDOMORO
VILLAGE, BULUSPESANTREN DISTRICT, KEBUMEN REGENCY**

**RINI RISMAYANTI
1617405120**

**Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
Islamic State University KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRACT

Parents have a very important role in every child, this is parallel to the responsibility of parents to shape the character and mental development of a child. As a responsible parent, education is prioritized because it is the main capital of a nation in maintaining its existence.

The role of parents is a very important role for children towards adulthood. With regard to education, the circumstances and situations in the learning process are not in good condition. This is due to the emergence of the Covid-19 virus outbreak in Indonesia. Therefore, many educational institutions use alternative learning with home visits.

The purpose of this study was to describe how the role of parents in learning home visits during the Covid -19 pandemic in children aged MI. This research is a field research with qualitative research type. The method used in this research is descriptive qualitative. Methods of data collection in this study using the method of observation, interviews and documentation. Then analyzed by data reduction method, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the role of parents in this home visit included parents as mentors, parents as facilitators, parents as motivators, parents as innovators, and parents as initiators in the learning process and activities related to children's education.

Keywords: Role of Parents, Home Visit, Covid-19 Pandemic

MOTTO

“Barang siapa yang memberikan kemudahan bagi orang lain yang mengalami kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkan baginya kemudahan (urusan) di dunia dan akhirat”

-HR. Tirmidzi : 1853-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridha-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua terkasih Bapak Muhyani dan Ibu Istikomah yang selalu menyelipkan namaku di setiap munajat do'a. Terima kasih atas cucuran keringat yang menjadi motivasi hidupku.
2. Kakak serta adikku tersayang Tyas Prasetyo, Fitria Dyah Afriliyana, Deni Ismail, Rizki Lestari, Ari Cahyanto dan Meta Anggraeni, dan ponakanku sayang Almahyra Neelam Desfiyanti dan Qiana Khawla Jennamira, yang selalu memberikan semangat dan canda tawa sebagai pelipur lara.
3. Mas Adhi Wahyu Ramadhan, yang selalu memberikan dukungan dan semangat atas semua perjuanganku.
4. Dosen pembimbing Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I saya ucapkan terimakasih, semoga kebaikan yang selalu diberikan mendapat berkah dari Allah SWT.
5. Almamaterku tercinta UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi mengenai *Peran Orangtua dalam Pembelajaran Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen* ini, semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca, baik guru, calon guru, maupun masyarakat pada umumnya. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
5. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi.

7. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menasihati, mengarahkan, dan membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.
8. Segenap dosen, karyawan, karyawan di lingkungan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
9. Bapak Mokhammad Supriyono, Kepala Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen beserta masyarakatnya, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
10. Bapak Darnuji, S.Pd.I., Kepala MI Sultan Agung Sidomoro beserta jajaran guru, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
11. Bapak Muhyani dan Ibu Istikomah, selaku orangtua penulis yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, kasih sayang dan cintanya untuk penulis agar dapat mencapai cita-cita.
12. Tyas Prasetyo, Deni Ismail, Rizki Lestari, Ari Cahyanto, Meta Anggraeni, selaku kakak-adik tercinta, terima kasih atas dukungan dan selalu ada dikala susah dan senang.
13. Semua teman-teman keluarga PGMI C UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri angkatan 2016 yang telah memberikan warna indah dalam kehidupan peneliti.
14. Sahabat-sahabat tercinta Adhi Wahyu Ramadhan, Shilvia Dewi Octaviasari, Yufi Yuanditra, Pangestika Ayuning Fitri, Shelyana Tri Agustin, Retno Sulistiowati yang selalu memotivasi penulis dan menyusun penulisan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun segi keilmuan. Penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Kebumen, 18 Februari 2022

Penulis,



Rini Rismayanti
NIM. 1617405120



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Orangtua	13
1. Pengertian Orangtua.....	13
2. Peran Orangtua.....	14
3. Bentuk Peran Orangtua.....	17
4. Bentuk Peran Orangtua sebagai Pendidik.....	19
5. Teori-teori Peran Orangtua	21
B. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah	22
1. Pengertian Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah	22
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	23

C. Pandemi Covid-19	26
1. Pengertian Pandemi	26
2. Dampak pandemi	28
3. Dampak Pandemi pada Sektor Pendidikan	29
D. Covid-19	29
1. Karakteristik Covid-19	29
2. Gejala Covid-19	30
3. Pencegahan Penularan Covid-19	31
E. Pembelajaran pada Masa Pandemi	35
1. Pengertian Pembelajaran	35
2. Pengertian <i>Home Visit</i>	37
3. Tujuan Pembelajaran <i>Home Visit</i>	38
4. Komponen <i>Home Visit</i>	39
5. Teknik <i>Home Visit</i>	39
6. Pelaksanaan Kegiatan <i>Home Visit</i>	40
7. Hal-Hal yang Mempengaruhi Pembelajaran <i>Home Visit</i>	40
F. Kajian Pustaka	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Obyek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik dan Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung Sidomoro	50
B. Hasil Penelitian Peran Orangtua dalam Pembelajaran <i>Home Visit</i> pada Masa Pandemi Covid-19	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran <i>Home Visit</i> pada Masa Pandemi Covid-19	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76
B. Saran-Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel.1	Daftar Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik
Tabel.2	Daftar Pekerjaan Orangtua Peserta Didik
Tabel.3	Daftar Pendidikan Terakhir Orangtua Peserta Didik
Tabel.4	Peran Orangtua sebagai Pembimbing
Tabel.5	Peran Orangtua sebagai Fasilitator
Tabel.6	Peran Orangtua sebagai Motivator
Tabel.7	Peran Orangtua sebagai Inovator
Tabel.8	Peran Orangtua sebagai Inisiator
Tabel.9	Data Peran Orangtua Peserta Didik Kelas V MI Sidomoro



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai Pembimbing
- Gambar 2 *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai Fasilitator
- Gambar 3 *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai Motivator
- Gambar 4 *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai Inovator
- Gambar 5 *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai Inisiator
- Gambar 6 Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik
- Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Guru Kelas V
- Gambar 8 Kegiatan Rapat Orangtua dan Sekolah Pembahasan Pembelajaran *Home Visit*
- Gambar 9 Pelaksanaan Pembelajaran *Home Visit*
- Gambar 10 Fasilitas Pembelajaran *Home Visit* dari Sekolah
- Gambar 11 Fasilitas Belajar dan Fasilitas Kesehatan Peserta Didik

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V MI Sultan Agung Sidomoro
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung Sidomoro
- Lampiran 4 Hasil Observasi dengan Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung Sidomoro
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Arab

- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 22 Sertifikat Praktik Pengalaman Kerja
- Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 25 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Pendidikan yang layak harus didapatkan oleh anak sebagai bentuk tanggung jawab dari orangtua. Orangtua diwajibkan membimbing dan memberi pengawasan terhadap pendidikan anak. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil mempunyai fungsi dan tugas untuk menjalankan pendidikan dalam keluarga bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak-anak yang lahir dalam keluarga itu.¹ Pendidikan di dalam keluarga perlu diterapkan kepada anak mulai sejak dini, karena segala hal yang dilakukan oleh orangtuanya akan mudah untuk ditiru dan terekam dengan jelas dalam ingatan anak. Maka dalam keluarga, peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta perkembangan jiwa seorang anak.

Peran orangtua dalam pembentukan karakter anak dapat berupa dengan memberikan semangat, motivasi, dorongan, dan harapan kepada anak. Orangtua yang mampu memotivasi dan dapat menempatkan harapannya kepada anak cenderung melahirkan anak yang berprestasi. Hal ini sangat selaras dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yaitu : “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia

¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.92

² Indonesia (1) *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, ps. 1.

itu sendiri. Pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang sangat signifikan, sehingga diyakini sebagai modal utama sebuah bangsa dalam mempertahankan eksistensinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.³

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pembinaan manajemen sekolah. Tetapi kenyataannya upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁵

Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak meratanya mutu pendidikan di Indonesia karena beberapa faktor, antara lain kebijakan penyelenggara pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan sehingga kurang memperhatikan proses pendidikan, penyelenggara pendidikan dilakukan secara sentralistik, segala sesuatu yang terlalu diatur sehingga menyebabkan penyelenggara sekolah kehilangan kemandirian, inisiatif dan kreativitas, serta

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

⁴ Indonesia (1) *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, ps. 1.

⁵ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2016), hlm. 11.

peran serta masyarakat terutama orangtua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada kekurangan dana.⁶

Terlebih dengan adanya fenomena pandemi pada saat ini yaitu karena masuknya wabah virus Covid-19 atau yang disebut *corona* ke Indonesia, sehingga menyebabkan banyak sekali aktivitas manusia di dunia yang terhenti, salah satunya aktivitas akademik. Sebelum adanya pandemi, aktivitas akademik dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang “langkah pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan”, dan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang “pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19”.⁷ Selama pandemi Covid-19 peserta didik belajar di rumah. Sehingga harus dilakukan proses perubahan yang sangat cepat dan melakukan penyesuaian yang tepat dengan kondisi ini. Maka peran dari sekolah dalam memfasilitasi, mendukung, mendorong dan *monitoring* menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tanggung jawab terpenting sekolah dan guru di masa pandemi Covid-19 adalah menjamin kualitas belajar peserta didik di rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Aktivitas akademik pada masa pandemi hanya bisa dilakukan secara daring atau *online* dari rumah dan hanya diawasi oleh keluarga. Peran orangtua dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring atau *online* sangat diperlukan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memang membutuhkan bimbingan dan bantuan orangtua di rumah, sehingga tugas orangtua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Kesabaran orangtua merupakan modal utama agar anak tetap semangat belajar dan senang belajar.

Dilansir dari kompas.com (4 Januari 2021) yaitu berita tentang meningkatnya kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Jawa Tengah. Hal tersebut terungkap dalam diskusi *online* bertajuk Obrolan Santai-Catatan Akhir Tahun Program Kemanusiaan Respons Covid-19 Bidang Perlindungan

⁶ Ibid, hlm. 4.

⁷ Kemdikbud, *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan* dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-Covid19-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada Jumat 16 Oktober 2020, pukul 08.57 WIB.

Anak yang digelar Yayasan Setara dengan UNICEF (*United Nations Internasional Children's Emergency Fund*).⁸ Menurut Rizky Rahayu Setyawan, Tenaga pembimbing kemasyarakatan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Cilacap, Jawa tengah, dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, jumlah anak berhadapan dengan hukum meningkat 10%. Beliau juga mengungkapkan bahwa kebosanan anak selama pembelajaran daring adalah salah satu faktor penyebabnya. Supaya anak tidak bosan di rumah selama belajar daring adalah kewajiban orangtua agar anak tidak terjerumus ke pergaulan yang negatif seperti kasus pencurian karena disuruh orang yang lebih dewasa dan tindak asusila.

Pembelajaran daring menggunakan bermacam-macam platform seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp* dan lain sebagainya. Walaupun sudah menggunakan berbagai media pembelajaran untuk pembelajaran daring, anak masih belum mampu memahami materi dan mengatasi kebosanan yang dirasakan anak. Hal ini menjadikan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal, dengan melihat hasil belajar siswa selama pandemi berlangsung.⁹ Dengan meningkatnya jumlah kasus anak berhadapan dengan hukum dan karena kebosanan anak dalam pembelajaran daring yang menyebabkan menurunnya nilai anak dalam pelajaran, pihak sekolah dan guru harus memiliki alternatif lain agar hal tersebut tidak menjadi masalah yang berulang.

Pembelajaran *home visit* merupakan alternatif yang saat ini banyak dilakukan oleh para guru di berbagai daerah di wilayah Kabupaten Kebumen, karena keresahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang belum mencapai tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰ *Home visit* sudah banyak dilakukan oleh beberapa sekolah yang lingkungannya dirasa aman dan memungkinkan dilaksanakan sistem pembelajaran *home visit* dengan tetap

⁸ Kompas.com, *Selama Pandemi Covid-19, Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum di Jateng meningkat 10 Persen* dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2021/01/04/22393921/selama-pandemi-covid-19- kasus-anak-berhadapan-dengan-hukum-di-jateng>, diakses pada Minggu 10 Oktober 2021, pukul 18.30 WIB.

⁹ Observasi Pendahuluan di MI Sultan Agung Sidomoro, pada tanggal 13 Oktober 2020.

¹⁰ Ibid, pada tanggal 13 Oktober 2020.

memenuhi standar protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan mencuci tangan dengan benar. Salah satunya yaitu di desa Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

Desa Sidomoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Untuk masalah pendidikan di desa Sidomoro terdapat 2 buah Taman Kanak-kanak (TK). Selain itu, terdapat 4 (empat) sekolah, yaitu 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah dan 1 Madrasah Tsanawiyah. Selain itu terdapat sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al-Amin. Madrasah Ibtidaiyah yang ada di desa Sidomoro yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sidomoro yang memiliki jumlah peserta didik 196, terdiri dari 103 siswa putra dan 93 siswa putri. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki rombongan belajar berjumlah sepuluh kelas, yang terdiri dari 4 kelas paralel yaitu kelas dua, kelas tiga, kelas empat, dan kelas lima. Sedangkan kelas satu dan kelas enam masing-masing satu kelas.

Saat ini rombongan belajar tersebut tidak melakukan aktivitas akademik di sekolah, tetapi atas anjuran pemerintah aktivitas akademik dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online* karena adanya pandemi Covid-19 dan dilanjutkan dengan pembelajaran *home visit*. Namun pembelajaran daring dirasa belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran, sehingga sekolah menempuh alternatif agar pembelajaran tetap dapat dilakukan secara tatap muka yaitu dengan pembelajaran *home visit* yang telah dilaksanakan sejak tanggal 20 Juli 2020.

Sebelum diadakannya pembelajaran *home visit* terlebih dahulu pihak sekolah berkoordinasi secara langsung dengan wali murid pada tanggal 13-18 Juli 2020. Berdasarkan hasil rapat, maka ditentukanlah lokasi tempat pembelajaran *home visit* yaitu di rumah wali murid yang telah didiskusikan bersama.¹¹ Walaupun demikian, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 ini.

¹¹ Observasi Pendahuluan di MI Sultan Agung Sidomoro, pada tanggal 26 Oktober 2020.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dan apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan alasan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Orangtua dalam Pembelajaran *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi “Peran Orangtua dalam Pembelajaran *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen”. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Peran Orangtua

Pengertian orangtua dalam arti umum yaitu orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu.¹² Dalam penelitian ini orangtua yang dimaksud peneliti hanyalah ayah dan ibu dalam keluarga.

Peran orangtua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju kedewasaan. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur,

¹² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 192.

yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.¹³ Menjalani sebuah peran sangat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang itu sendiri. Orang yang menjalani sebuah peran sangat paham bahwa ia bekerja bersama dalam sebuah lingkungan yang memerlukan interaksi sosial.

Orangtua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan.¹⁴ Setiap orangtua akan dijadikan cerminan oleh anak-anaknya, sehingga orangtua wajib mencontohkan hal-hal baik kepada anaknya. Orangtua memegang peranan penting untuk mendidik dan membimbing anak dengan memberikan bimbingan dan latihan bagaimana belajar dengan benar, juga strategi belajar yang tepat.¹⁵ Anak memerlukan bimbingan dan didikan dari orangtua agar menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orangtua merupakan hak dan kewajiban dari orangtua, yaitu ayah dan ibu dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada anak dalam hal pendidikan anak maupun hal lainnya.

2. Pengertian Pembelajaran *Home Visit*

Pembelajaran *home visit* menurut istilah adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orangtua atau keluarganya.¹⁶ *Home visit* merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangannya siswa.¹⁷

¹³ Akbar Yuli Setianto, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2021), hlm. 110.

¹⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 37.

¹⁵ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 98.

¹⁶ Deni Febriana, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

¹⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 92.

Dalam hal ini, pengertian *home visit* merupakan sarana guna memberikan pelayanan dan menginformasikan kepada orangtua peserta didik terkait usaha-usaha yang harus dilakukan orangtua untuk mendukung pengembangan seluruh potensi, minat, dan bakat peserta didik selama di rumah. Orangtua tidak menguasai tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak.¹⁸

Metode *home visit* menjadi alternatif pembelajaran yang diselenggarakan sekolah pada masa pandemi Covid-19. *Home visit* ini merupakan program dari sekolah yang dilaksanakan dengan cara guru mendatangi salah satu rumah siswa yang sudah dikelompokkan menjadi kelompok kecil yaitu terdiri dari 7-10 orang sesuai dengan jarak rumah yang berdekatan.

3. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, singkatan dari COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh.¹⁹

¹⁸ Besse Nirmala dan Haerul Anuar, *Home Visit, Strategi Paud dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 1054, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/716/pdf>, diakses 4 November 2021, pukul 08.28 WIB.

¹⁹Wikipedia, *Pandemi COVID-19, Peristiwa Merebaknya Virus SARS-CoV-2 yang Mengakibatkan Penyakit COVID-19* dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses pada Jumat 23 Oktober 2020, pukul 08.41 WIB.

4. Anak Usia MI

Usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan masa akhir kanak-kanak, atau sering disebut masa *Tamyiz*, masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa Tamyiz adalah masa seorang manusia disiapkan menjadi '*abdullah* (hamba Allah).²⁰ Julukan untuk masa ini adalah anak yang usianya 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas atau masa remaja awal, yaitu yang menginjak usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah bisa membedakan antara yang baik dan kurang baik baginya. Pada usia tersebut, anak sudah matang duduk di bangku sekolah, terutama masuk Sekolah Dasar.²¹ Anak usia MI yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia antara 11 sampai 13 tahun yaitu kelas V.

5. Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen

Sidomoro merupakan salah satu desa di Kecamatan Buluspesantren, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Sidomoro terdiri dari 6 (enam) pedukuhan, yaitu:

- a. Dukuh Aren
- b. Dukuh kandangan
- c. Dukuh Sengon Lor
- d. Dukuh Sengon Kidul
- e. Dukuh Sudimara
- f. Dukuh Tukum

Sebagian besar wilayah Desa Sidomoro berupa dataran rendah dengan tanah pertanian sawah. Lahan sawah ini mengelilingi wilayah pemukiman penduduk di tengahnya sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Untuk masalah pendidikan di desa Sidomoro terdapat 2 buah Taman Kanak-kanak (TK). Selain itu, terdapat 4 (empat) sekolah, yaitu 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah dan 1

²⁰ Nirwani Jumala, *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 19.

²¹ Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 130.

Madrasah Tsanawiyah. Selain itu terdapat sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al-Amin.²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Rumusan permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid -19 pada anak usia MI di Desa Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi peneliti, menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
 - b. Bagi orangtua peserta didik, untuk dijadikan referensi untuk mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa

²² Wikipedia, *Sidomoro, Buluspesantren, Kebumen* dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sidomoro, Buluspesantren, Kebumen](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sidomoro,_Buluspesantren,_Kebumen) , diakses pada Jumat 23 Oktober 2020, pukul 08.48 WIB.

pandemi Covid-19 dan mampu bekerja sama guru pada proses pembelajaran. .

- c. Bagi guru, memberikan masukan bagi guru agar lebih mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 dan mampu bekerja sama dengan orangtua peserta didik pada proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini berisi kajian pustaka dan kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

BAB III. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19

bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

BAB V. Bab ini adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang berarti manusia.²³ Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi, orangtua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Arti orangtua dapat dibagi menjadi dua macam yaitu orangtua dalam arti umum dan dalam arti khusus.

Pengertian orangtua dalam arti umum yaitu orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu.²⁴

Ada beberapa kategori yang disebut sebagai orangtua, selain orangtua kandung yaitu:

- a. Orangtua asuh atau orangtua angkat
- b. Orang yang membimbing kita sehingga kita bisa sukses
- c. Ibu dan bapak guru
- d. Orang yang lebih tua dari kita
- e. Ibu dan bapak mertua
- f. Kakek dan nenek yang langsung maupun tidak langsung.²⁵

Baik disadari maupun tidak, orang-orang tersebut pasti memiliki sumbangsih atau peran dalam kehidupan kita, suka atau tidak suka, mau atau tidak mau. Kontribusi yang dilakukan tidak lain karena mereka merasa ikut

²³ WJS. Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 687.

²⁴ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 192.

²⁵ Sunarno, *Adab Anak Berbakti pada Orangtua*, (Semarang: Alprin, 2020), hlm. 8.

memiliki anak dan sudah seharusnya ikut berperan dalam kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini orangtua yang dimaksud peneliti hanyalah ayah dan ibu dalam keluarga.

Dalam Islam orangtua di tempatkan pada posisi yang tertinggi sehubungan dengan kasih sayang dan ketulusan oleh anak-anak mereka.²⁶ Maka dari itu, orangtua harus mendidik anaknya dengan akhlak yang baik dan dapat menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Segala hal yang dilakukan oleh orangtuanya akan mudah untuk ditiru dan terekam dengan jelas dalam ingatan anak. Maka dalam keluarga, peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta perkembangan jiwa seorang anak.

Dengan demikian yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya dari semasa kecil hingga dewasa dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan anak maupun dalam hal lainnya.

2. Peran Orangtua

Setiap individu memiliki peran dan fungsi dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁷ Dalam pelaksanaannya masing-masing individu memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Peran orangtua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju kedewasaan. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.²⁸ Menjalani sebuah peran sangat dipengaruhi oleh kepribadian seseorang itu sendiri. Orang yang menjalani sebuah peran sangat paham bahwa ia bekerja bersama dalam sebuah lingkungan yang memerlukan interaksi sosial.

²⁶Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: UIN Press, 2005), hlm. 233.

²⁷ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. I, hlm. 751.

²⁸ Akbar Yuli Setianto, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2021), hlm. 110.

Orangtua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan.²⁹ Orangtua mempunyai hak yang wajib dilaksanakan anak-anaknya, begitu pula anak-anaknya. Allah berfirman dalam QS. Al-Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan, (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya untuk mendidik dan mengarahkan mereka ke jalan yang di ridhai Allah SWT. Mereka mempunyai hak yang harus dilaksanakan orangtuanya. Di samping itu pula, Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat baik dan berbakti kepada orangtua. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra’ ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berlanjut usia dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”³⁰

Peran orangtua merupakan suatu hal yang sangat penting untuk anak menuju kedewasaan. Anak memerlukan bimbingan agar menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Anak diberikan kebebasan dan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai

²⁹ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 37.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Jus 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), QS. 17:23.

dengan keahlian anak. Dalam hal ini peran orangtua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orangtua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.³¹

Seorang pendidik merupakan peniru terbaik dalam pandangan anak. Karena disadari atau tidak anak-anak akan mengikuti karakteristik dan sifat-sifat pendidiknya baik itu tingkah lakunya, kata-katanya, serta nilai yang terdapat di dalam jiwa dan perasaannya.³² Oleh karena itu orangtua merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki atau merusak anak.

Orangtua yang telah diberi titipan seorang anak oleh Allah SWT, harus bertanggung jawab dalam hal kebaikan di dunia maupun di akhirat. Orangtua dituntut untuk bersungguh-sungguh memimpin keluarga karena akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan terhadap anak-anaknya di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim:

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

Artinya: “Seorang laki-laki adalah penggembala di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalanya itu, dan seorang wanita adalah penggembala di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap gembalaannya itu.”³³

Dari hadist Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

³¹ Sri Lestari, *Psikologi keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa, 2017), hlm. 364.

³³ Hadist Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhuma*.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya”.(HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua dari semasa kanak-kanak menuju dewasa. Tanggung jawab harus dilakukan dengan hati ikhlas, dan niat agar anak kelak dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Tanggung jawab tersebut berupa kebutuhan jasmani dan rohaninya.

3. Bentuk Peran Orangtua

Setiap orangtua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anak. Ada orangtua yang mendidik anak dengan cara yang kasar, ada yang lemah lembut, dan ada yang dilatih untuk mandiri. Semua itu dilakukan untuk kebaikan anak agar tidak tumbuh menjadi anak yang manja. Adapun bentuk peran orangtua adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya. Dengan cara mencontohkan bagaimana cara bekerja sama yang baik dan hidup rukun dengan orang lain.³⁴ Karena anak akan melihat dan menyerap pola perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan orangtua. Maka dari itu, sikap orangtua di hadapan anak sangat berpengaruh besar dalam keberlangsungan kehidupan anak. Orangtua harus bersikap baik agar anak dapat meniru kebaikan yang dilakukan oleh orangtuanya.
- b. Orangtua menjadi teman diskusi dan sumber informasi bagi anak tentang berbagai persoalan anak.³⁵ Pendidikan adalah hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang agar ketika memiliki seorang anak dan mereka bertanya tentang sesuatu hal, kita dapat menjawab dengan bijak dan memuaskan hati anak dengan jawaban yang diberikan.

³⁴ Andri Priyatna, *Parenting untuk Orangtua Sibuk*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 198.

³⁵ Paul Suparno, *Orangtua Diskretif di Era Generasi Z*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), hlm. 104.

- c. Orangtua perlu mengembangkan tradisi kekeluargaan dan nilai-nilai agama, dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dan melaksanakan ibadah bersama. Mengajari anak dengan cara melakukan suatu hal bersama-sama adalah bentuk tanggung jawab agar anak dapat melakukan pekerjaan dengan rapi dan bersih serta bertanggung jawab untuk membereskan kembali berbagai alat dan tempat yang dipakai.³⁶ Untuk membantu anak agar bisa bekerja sama, orangtua perlu ikut aktif membimbingnya.
- d. Orangtua menjadi pembimbing bagi anak dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak. Membimbing anak merupakan hal yang harus dilakukan orangtua kepada anak, agar anak dapat mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷
- e. Orangtua menggali potensi anak untuk dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Di antara dukungan yang baik adalah mendukung anak untuk melakukan perbuatan baik, seperti membeli buku agar si anak dapat memiliki perpustakaan pribadi yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhannya.³⁸
- f. Orangtua perlu mengetahui kegiatan anak, hal ini untuk menunjukkan bahwa orangtua punya perhatian khusus pada anak. Kegiatan di rumah maupun di luar rumah perlu pengawasan orangtua. Hal ini untuk mencegah tindakan atau perilaku yang dirasa kurang pas untuk keberlangsungan kehidupan anak.
- g. Orangtua perlu mengenal teman-teman anaknya dan bergabung untuk mengobrol bersama mereka. Pertemanan memainkan peranan penting

³⁶ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm.87.

³⁷ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orangtua dalam Mendidik Anak*, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 144.

³⁸ Muhammad Nur Abdul Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 193.

dalam memberi pengaruh pada jiwa anak.³⁹ Dengan mengetahui orang-orang di sekitar anak, orangtua akan dapat menilai bagaimana anak bergaul dengan lingkungannya yang positif. Dalam hal ini orangtua berperan penting untuk mengarahkan agar anak tidak terpengaruh hal-hal yang negatif dan tidak melenceng dari apa yang sudah ditanamkan.

4. Bentuk Peran Orangtua sebagai Pendidik

Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak. Orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.⁴⁰ Berikut peranan orangtua sebagai pendidik:⁴¹

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya. Untuk masalah pendidikan, orangtua harus menyaring dari segala hal yang dirasa kurang pas. Orangtua harus memberikan pilihan akademik yang terbaik agar anak mendapatkan yang terbaik pula untuk kehidupan yang akan datang.
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak. Anak-anak bukan sekedar meniru, tetapi terinspirasi, sebagaimana orang dewasa yang terinspirasi dengan sesuatu yang dilihatnya.
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar. Perhatian orangtua terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Perhatian itu meliputi perhatian terhadap aktivitas belajar sehari-hari sebagai pelajar.

³⁹ Ibid, hlm. 187.

⁴⁰ Nina Kurniah, *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 41.

⁴¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk berbuat kebajikan dan menuntut ilmu pengetahuan. Secara umum, motivasi dapat timbul dari dua sisi, yaitu sisi luar (ekstrinsik) dan dari sisi dalam (intrinsik). Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Dari kedua motivasi ini yang lebih efektif adalah motivasi intrinsik.⁴²
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak. Orangtua perlu mengeluarkan ide atau mengidentifikasi suatu kebutuhan anak.⁴³
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. Fasilitas yang diberikan antara lain sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk menunjang pembelajaran anak di rumah dan pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan dan papan.
- h. Inovator, yaitu orangtua selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran.
- i. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan mempunyai kepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

5. Teori- Teori Peran Orangtua

Adapun teori-teori peran orangtua antara lain:

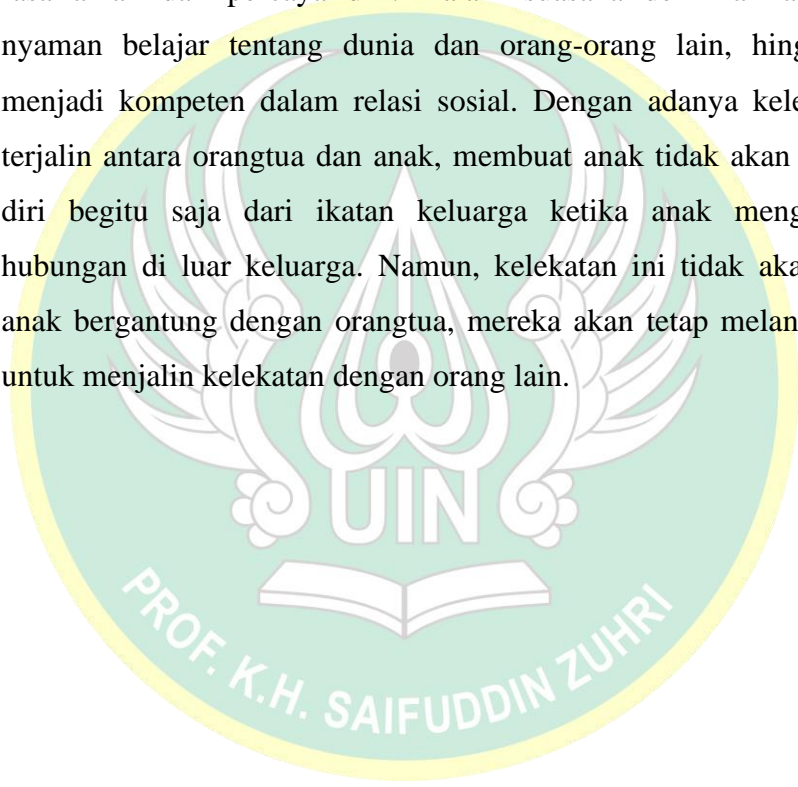
- a. Teori *Interdependence* mengenai hubungan remaja-orangtua menggambarkan bahwa kemandirian remaja bukan melalui pemberontakan, melainkan melalui peningkatan kebebasan dan tanggung

⁴² Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm. 9.

⁴³ Arief Helmi dan Sande, *Pembagian Peran dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Keluarga*, Vol. 14 No. 1, 2018, hlm. 465.

jawab secara bertahap.⁴⁴ Teori ini tampak dalam kenyataan sebagian besar orangtua yang berusaha mengontrol sepenuhnya perilaku anak ketika masih kecil, tetapi selepas itu orangtua mulai memberi kebebasan dan mengizinkan mereka ikut ambil keputusan. Setelah anak beranjak dewasa, maka anak akan tetap menghargai pendapat orangtua dan mengharapkan nasihatnya.

- b. Teori *Attachment* (kelekatan) adalah hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan orangtua atau penggantinya, membuat anak memiliki rasa aman dan percaya diri. Dalam suasana demikian anak merasa nyaman belajar tentang dunia dan orang-orang lain, hingga mereka menjadi kompeten dalam relasi sosial. Dengan adanya kelekatan yang terjalin antara orangtua dan anak, membuat anak tidak akan melepaskan diri begitu saja dari ikatan keluarga ketika anak mengembangkan hubungan di luar keluarga. Namun, kelekatan ini tidak akan membuat anak bergantung dengan orangtua, mereka akan tetap melangkah keluar untuk menjalin kelekatan dengan orang lain.



⁴⁴ Nilam Widyarini, *Relasi Orangtua dan Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 94.

B. Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan masa akhir kanak-kanak, atau sering disebut masa *Tamyiz*, masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa *Tamyiz* adalah masa seorang manusia disiapkan menjadi '*abdullah* (hamba Allah).⁴⁵ Julukan untuk masa ini adalah anak yang usianya 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas atau masa remaja awal, yaitu yang menginjak usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah bisa membedakan antara yang baik dan kurang baik baginya. Pada masa tersebut, anak sudah matang duduk di bangku sekolah, terutama masuk Sekolah Dasar.⁴⁶

Secara umum, anak usia SD/MI adalah anak-anak usia sekitar 7 hingga 12 tahun yang sedang menempuh pendidikan formalnya di sebuah SD/MI. Secara khusus, anak usia SD/MI adalah anak-anak usia 7 hingga 12 tahun yang berada pada tahap perkembangan tertentu baik secara kognitif, fisik, moral maupun sosio-emosional.⁴⁷

Tahap-tahap perkembangan tersebut memiliki karakteristik tersendiri pada setiap anak yang bersifat unik. Keunikan yang dimiliki tersebut berbeda-beda satu sama lain, sehingga tahap perkembangannya pun tidak dapat disamakan. Namun, hal ini dapat dilihat dari karakteristik umum yang dimunculkan oleh setiap anak yang berada pada tahap perkembangan tersebut. Oleh sebab itu, studi kasus maupun penelitian mendalam tentang perkembangan anak tersebut terus dilakukan sebagai wujud kepedulian terhadap perkembangan anak seiring perkembangan zaman yang semakin modern.⁴⁸

⁴⁵ Nirwani Jumala, *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 19.

⁴⁶ Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 130.

⁴⁷ Rima Trianingsih, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Banyuwangi: LPPM IAIN Banyuwangi, 2018), hlm. 3.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 3

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁴⁹ Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan perubahan kemampuan mental seperti belajar, menalar, berpikir dan berbahasa. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.⁵⁰

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia SD umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal abstrak masih belum mampu.⁵¹

b. Perkembangan Psikososial

Pada tahap ini anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah telah menyadari bahwa dirinya memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan temannya. Anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang.⁵² Pada tahap perkembangan ini anak sangat bersemangat untuk belajar berbagai pengalaman baru dan mulai berinteraksi dengan teman-temannya.

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 96.

⁵⁰ Darmiah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia MI*, Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. 96.

⁵¹ Rima Trianingsih, *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 200.

⁵² *Ibid*, hlm. 201.

Anak yang rajin, memiliki keterampilan dan berprestasi akan menjadi pribadi yang percaya diri. Pada tahap ini anak juga sering membandingkan dirinya dengan temannya, sehingga ketika dia tidak memiliki kemampuan yang sama dengan temannya yang lain, maka anak akan cenderung membentuk sikap rendah diri. Anak usia SD/MI akan mulai bertanggung jawab pada apa yang telah didapatkan dan gemar belajar bersama. Timbul ketidakpercayaan diri pada anak jika tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya.

c. Perkembangan Moral

Moralitas akhir-akhir ini menjadi sorotan terkait dengan beberapa kasus yang menimpa dunia pendidikan, misal kasus agresivitas, pelecehan seksual, dan sebagainya. Dasar perkembangan seseorang dalam berperilaku moral menjadi penting untuk dipelajari sebagai bentukantisipasi di masa depan. Tahapan-tahapan perkembangan menurut Piaget dibagi menjadi dua, yaitu moralitas heteronom (*heteronomous morality*) dan moralitas otonom (*otonoum morality*).⁵³

- 1) Moralitas heteronom (usia 4 sampai 7 tahun) yaitu tahap di mana anak memahami keadilan dan peraturan sebagai sesuatu yang berada di luar kendali manusia sehingga tidak dapat diubah atau bersifat tetap. Anak dalam menilai suatu tindakan hanya melihat pada konsekuensinya. Tahap ini merupakan moralitas yang belum matang secara intelektual, yang dipengaruhi oleh salah satu sisi kasih-sayang orang dewasa yang ada di sekitar anak. Benar-salah perilaku anak didasarkan pada konsekuensi yang diperolehnya, bukan atas dasar motivasi yang ada pada dirinya.
- 2) Moralitas otonom (usia 10 tahun ke atas) yaitu tahap di mana anak sadar bahwa peraturan dibuat oleh manusia sehingga dalam menilai suatu tindakan harus mempertimbangkan niat pelaku dan

⁵³ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child*, (London: Routledge & Kegan Paul, Ltd, 1932), hlm. 38.

konsekuensinya. Anak menjadi sadar bahwa aturan-aturan dan hukum-hukum diciptakan oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan, seseorang harus mempertimbangkan maksud-maksud pelaku dan juga akibat-akibatnya.

Dalam tahap ini anak memperoleh kemandirian dalam pembuatan keputusan moral, atau anak memperoleh kemampuan untuk memainkan peran sesuai dengan perkembangan intelektualnya. Selain itu ketergantungan pada orang dewasa mulai diubah menjadi kesederajatan dalam kerja sama sosial.⁵⁴

Anak usia SD/MI antara 7 sampai 10 tahun berada pada masa transisi moralitas heteronom ke moralitas otonom. Sehingga pada moralitas anak akan ditemukan kedua karakteristik perilaku pada kedua tahap tersebut.

d. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Fisik seseorang akan mempengaruhi gerak motoriknya. Orang yang secara fisik sehat akan dapat melakukan aktivitas dengan baik sehingga perkembangan motoriknya juga berjalan dengan baik. Perkembangan fisik merupakan suatu proses tumbuh kembang serta pematangan seluruh organ tubuh manusia sejak lahir hingga dewasa. Sedangkan perkembangan motorik merupakan proses perkembangan seseorang, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan hampir seluruh otot besar anggota tubuh, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot kecil serta koordinasi mata dengan tangan.⁵⁵

Perkembangan fisik anak usia SD/MI dapat dilihat dari gambaran umum menyangkut penambahan berat badan dan tinggi badan. Ciri-ciri

⁵⁴ Dwi Wijayanti, *Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*, Vol. 1 No. 2, 2015, hlm. 88.

⁵⁵ Evi Desmariansi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), hlm. 110.

perkembangan fisik yang mendasar pada anak SD usia 7 hingga 9 tahun, anak perempuan lazimnya lebih pendek dan ringan daripada anak laki-laki. Pada usia 9 sampai 10 tahun, anak perempuan lazimnya memiliki tinggi dan berat badan yang sama dengan anak laki-laki. Pada usia sekitar 11 tahun anak perempuan lebih tinggi dan berat dibandingkan anak laki-laki. Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak memerlukan kesempatan untuk melakukan latihan-latihan.⁵⁶

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.⁵⁷ Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi ini adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.⁵⁸ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Terdapat empat kode warna tingkat waspada dalam merespons wabah penyakit yaitu:

a. Hijau

- 1) Sifat penyakit ringan atau parah, tetapi tidak menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain. Contohnya MERS dan H7N9.
- 2) Dampak pada kehidupan sehari-hari: terjadi gangguan minimal, misalnya pemeriksaan di perbatasan, saran perjalanan.

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 271.

⁵⁷ Pandemi (def. 1) (n.d), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* dalam <https://kbbi.web.id/pandemi.html>, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 10.29 WIB.

⁵⁸ F.G Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemic*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

- 3) Saran kepada masyarakat agar ikut bertanggung jawab secara sosial, jika sakit harus tinggal di rumah, menjaga kebersihan pribadi, dan memeriksakan kesehatan.

b. Kuning

- 1) Sifat penyakit parah dan menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain, terutama di negara lain, atau menyebar di dalam negeri, tetapi masih ringan. Maksudnya, hanya sedikit lebih parah daripada influenza musiman. Bisa menjadi parah bagi kelompok rentan, contohnya H1N9.
- 2) Dampak pada kehidupan sehari-hari: terjadi gangguan minimal, adanya tambahan pengaturan layanan kesehatan, dan ketidakhadiran di kantor atau sekolah.
- 3) Saran bagi masyarakat agar bertanggung jawab secara sosial. Jika sakit tetap tinggal di rumah, menjaga kesehatan pribadi, dan memeriksakan kesehatan. Patuhi langkah-langkah pengendalian diri dari pemerintah.

c. Orange

- 1) Sifat penyakit telah parah dan menyebar dengan mudah dari satu orang ke orang lain. Contohnya wabah SARS di Singapura.
- 2) Dampak pada kehidupan sehari-hari: terjadi karantina pasien maupun terduga pasien dan pembatasan pengunjung rumah sakit.
- 3) Saran bagi masyarakat agar bertanggung jawab secara sosial, jika sakit tetap tinggal di rumah, menjaga kesehatan pribadi, dan memeriksakan kesehatan. Patuhi langkah-langkah pengendalian dari pemerintah.

d. Merah

- 1) Sifat penyakit parah dan menyebar luas.
- 2) Dampak pada kehidupan sehari-hari: terjadi gangguan besar seperti penutupan sekolah, perintah untuk bekerja di rumah, jumlah kematian pasien yang signifikan.

- 3) Seperti kondisi lainnya, masyarakat diminta bertanggung jawab secara sosial serta menghindari area yang ramai.⁵⁹

2. Dampak Pandemi

Berbagai sektor kehidupan manusia mengalami dampak yang cukup besar dengan adanya pandemi covid-19 ini, antara lain sektor pendidikan, ekonomi, politik, agama, pariwisata, kesehatan, bisnis, sosial budaya, dan yang lainnya. Penyebaran virus *corona* yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.⁶⁰ Sektor bisnis yang sebelum terjadi pandemi sudah semakin maju, kemudian terhenti secara massal. Dalam sektor sosial budaya juga mengalami hambatan karena kebijakan pembatasan sosial. Dalam sektor agama, saat ini masyarakat takut untuk beribadah di tempat ibadah dan memilih ibadah di rumah. Dalam sektor pariwisata pun banyak mengalami penurunan jumlah wisatawan sehingga pengelola pariwisata terpaksa menutup tempat wisata.

Aktivitas ekonomi dan transportasi yang menjadi tonggak kehidupan masyarakat secara umum pun harus dibatasi bahkan banyak yang terpaksa gulung tikar karena jumlah konsumen dan penumpang yang menurun drastis. Namun, dengan adanya pengurangan jumlah transportasi di seluruh dunia telah menyebabkan penurunan emisi karbon secara merata di berbagai wilayah. Perubahan lingkungan masyarakat pun telah terjadi akibat pandemi covid-19, yakni semua elemen masyarakat yang saling bahu membahu untuk menghadapi dan berusaha memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Di Indonesia telah banyak badan-badan sosial yang memelopori bantuan atau donasi yang disalurkan dari kalangan selebriti, pengusaha maupun masyarakat umum. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan kelangsungan hidupnya. Pemerintah harus memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam pencegahan maupun penanganan

⁵⁹ Ibid, hlm. 4-6.

⁶⁰ Silpa Hanoatuban, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 147.

kasus covid-19. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan dalam tatanan baru pada masa pandemi covid-19.

3. Dampak Pandemi pada Sektor Pendidikan

Dampak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu tidak diperbolehkannya pembelajaran secara tatap muka atau mendatangi sekolah, karena pemerintah melarang adanya kerumunan massal untuk mengurangi tingkat penyebaran covid-19. Hal ini membuat para pendidik harus memiliki alternatif lain yaitu dengan pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Dari tingkat pendidikan paling kecil yaitu Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Hal ini berdasarkan SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang “Langkah pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan”, dan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan pendidikan pada masa covid-19”.⁶¹

D. Covid-19

1. Karakteristik Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019. Sumber penyakit ini belum diketahui sampai saat ini, namun kasus pertama yang terjadi dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia,

⁶¹ Kemdikbud, *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan* dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada Jumat 16 Oktober 2020, pukul 08.57 WIB.

mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh.⁶²

Berkaitan dengan karakteristik klinis, masa inkubasi covid-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi di hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, *pharyngalgia*, *mialgia* dan diare relatif jarang terjadi pada kasus yang parah. *Dispnea* dan / atau *hipoksemia* biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernafasan akut, syok septik, asidosis metabolik sulit untuk dikoreksi dan disfungsi pendarahan dan batuk serta kegagalan banyak organ, dan lain-lain.⁶³

2. Gejala Covid-19

Adapun gejala yang secara umum dialami orang yang terinfeksi covid-19, yaitu demam, sesak nafas, dan batuk. Gejala lain yang dialami oleh pasien yang terinfeksi, yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan penciuman. Sementara sebagian besar kasus pasien mengalami gejala ringan, namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumonia.⁶⁴

Kasus Orang Tanpa Gejala (OTG) saat ini sudah bermunculan. Dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang dikeluarkan pada 27 Maret 2020, OTG diartikan sebagai orang yang tidak mengalami gejala dan memiliki risiko tertular dari orang yang terkonfirmasi positif covid-19, tetapi memiliki kontak erat dengan orang tersebut. Sementara itu kontak erat adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau

⁶²Wikipedia, *Pandemi COVID-19, Peristiwa Merebaknya Virus SARS-CoV-2 yang Mengakibatkan Penyakit COVID-19* dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses pada Jumat 23 Oktober 2020, pukul 08.41 WIB.

⁶³ Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, (Jakarta: 2020), hlm. 5-6.

⁶⁴ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm. 37.

kunjungan dalam radius 1 meter dengan Pasien dalam Pengawasan (PDP) atau yang sudah terkonfirmasi positif covid-19. Kemudian dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), istilah OTG diubah menjadi kasus konfirmasi tanpa gejala (asimtomatik).⁶⁵

3. Pencegahan Penularan Covid-19

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁶⁶ Hingga saat ini tingkat penyebaran covid-19 di Provinsi Jawa Tengah khususnya masih tinggi, dilansir dari corona.jatengprov.go.id bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tertanggal Rabu, 16 Desember 2020 terdapat 75.597 kasus yang terkonfirmasi covid-19.⁶⁷ Dengan angka peningkatan kasus sebesar 1.279 kasus.

Pencegahan penularan covid-19 harus ditempatkan pada prioritas yang utama dalam kebijakan pemerintah. Institusi kesehatan dalam semua tingkatan harus mengikuti kebijakan pemerintah, memperkuat pedoman kerja pencegahan dan pengendalian covid-19 serta membentuk tim ahli dalam penanganan dan pencegahan covid-19 yang dilindungi oleh peraturan pemerintah.

Dalam pencegahan penularan covid-19, ada banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain:

⁶⁵ Retia Kartika Dewi, *Waspada Penularan Corona dari OTG, Simak Cara Mencegahnya Berikut Ini* dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/09/131500265/waspada-penularan-corona-dari-otg-simak-cara-mencegahnya-berikut-ini>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 15.13 WIB.

⁶⁶ World Health Organization, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 42* dalam https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2, diakses pada Kamis 17 Desember 2020, pukul 06.32 WIB.

⁶⁷ Kemenkes, *Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah* dalam <https://corona.jatengprov.go.id/data>, diakses pada Kamis 17 Desember 2020, pukul 07.19 WIB.

a. Mematuhi protokol kesehatan

Protokol kesehatan sudah ditetapkan di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri sudah menerapkan 3M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun.

1) Menjaga jarak

Menghindari keramaian sangat diperlukan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Perlu untuk kita memahami bahwa virus SARS-CoV-2 menular melalui *droplet*, yaitu cairan atau cipratan air liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk bahkan berbicara.

Droplet memiliki bentuk yang kecil dan ukurannya sangat ringan, dapat terbang diperkirakan sejauh 1 sampai 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. *Droplet* yang berisi virus ini dapat menginfeksi orang yang sehat jika masuk melalui mukosa (selaput lendir) mulut, hidung, ataupun mata. Jika *droplet* yang berisi virus jatuh diatas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi.

Benda yang terkontaminasi disebut *fomite*. Apabila tangan kita tanpa sengaja menyentuh *fomite*, virus akan menempel kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh area wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata.⁶⁸ Inilah pentingnya kita untuk menjaga jarak minimal 2 meter.

2) Memakai masker

Penggunaan masker sangat efektif untuk pencegahan dan penularan covid-19. Tujuan pemakaian masker adalah untuk memblokir penyebaran virus. Pemblokiran ini mencegah virus masuk langsung ke tubuh. Kita tidak perlu memakai respirator KN95 atau

⁶⁸ Nahla Sihab, *Covid-19 Kepuasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*, (Tangerang: Literati, 2020), hlm. 9-11.

N95 karena masker bedah biasa sudah cukup menghalangi sebagian besar virus yang terbawa ke saluran pernafasan.⁶⁹

Kementerian Kesehatan RI mengimbau masyarakat umum untuk melindungi diri dengan selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan bertemu atau berpapasan dengan orang lain, serta tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Pemerintah pun sudah berupaya membagikan masker kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga memakai masker saat ini menjadi kebiasaan baru yang diwajibkan khususnya untuk masyarakat Indonesia.

3) Mencuci tangan menggunakan sabun

Mencuci tangan menggunakan sabun atau memakai *hand sanitizer* adalah upaya untuk tetap menjaga kebersihan setelah melakukan aktivitas. Mencuci tangan menggunakan sabun tidak boleh hanya asal mencuci tangan, terdapat tata cara mencuci tangan dengan benar, yaitu Hindari menyentuh area wajah karena virus ini mudah masuk ke saluran mukosa yang ada di hidung, mulut dan mata. Ketika baru bepergian dihimbau

b. Vaksin Covid-19

Sepanjang tahun 2020, penelitian untuk menciptakan vaksin covid-19 telah dilakukan dan akhirnya membuahkan hasil contohnya vaksin covid-19 yang diproduksi oleh Pfizer dan BioNTech serta vaksin yang dibuat oleh Moderna. Vaksin tersebut diklaim memiliki tingkat efektivitas sekitar 95% dan tidak memiliki efek samping. Beberapa negara di dunia mulai menguji coba vaksin covid-19 tersebut antara lain Amerika Serikat, Jerman, Spanyol dan Inggris.⁷⁰

⁶⁹ Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, (Jakarta: 2020), hlm. 62.

⁷⁰ Ahmad Nuufal Dzulfaroh, *Vaksin Corona ditemukan, negara mana yang pertama melakukan vaksinasi?* dalam <https://newssetup.kontan.co.id/news/vaksin-corona-ditemukan-negara-mana-yang-pertama-melakukan-vaksinasi?page=all>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 14.51 WIB.

Di Indonesia, vaksin covid-19 diumumkan pada tanggal 16 Desember 2020 oleh Presiden RI. Dilansir dari covid19.go.id, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan yaitu Dr. Siti Nadia Tarmizi menyampaikan “Menindaklanjuti kebijakan vaksin covid-19 gratis yang diumumkan Presiden pada tanggal 16 Desember lalu, dapat kami tegaskan bahwa vaksin covid-19 gratis untuk masyarakat, tanpa persyaratan apa pun, juga tanpa persyaratan keanggotaan dan keaktifan di BPJS Kesehatan”, ujarnya pada acara Keterangan Pers Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 yang bertema “Perkembangan Penyiapan Vaksin Covid-19” yang diselenggarakan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) pada hari Jumat tanggal 12 Desember 2020.

Pada kesempatan yang sama, Dr. dra. Lucia Rizka Andalusia, M.Pharm, Apt, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dari Badan POM menyampaikan, “Sesuai arahan Bapak Presiden terkait penyediaan vaksin covid-19 bahwa seluruh prosedur harus dilalui dengan baik dalam rangka menjamin keselamatan masyarakat, serta efektivitas vaksin termasuk tahapan uji klinis fase III, sebagai otoritas pengawas obat dan makanan di Indonesia. Badan POM berkewajiban mengawal ketat keamanan khasiat dan mutu vaksin covid-19, sebelum dan selama digunakan dalam program vaksinasi nantinya.”⁷¹

c. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menyebutkan bahwa PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus*

⁷¹ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Vaksin Covid-19 Gratis Tanpa Syarat*, Badan POM Kawal Keamanan dan Efektivitasnya dalam <https://covid19.go.id/berita/vaksin-covid-19-gratis-tanpa-syarat-badan-pom-kawal-keamanan-dan-efektivitasnya>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 14.32 WIB.

Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.⁷²

Kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang dilakukan adalah kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pembatasan aktivitas ini sangat berpengaruh pada hampir semua aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Penerapan kebijakan ini adalah untuk menjaga jarak dan menegatkan protokol kesehatan yang mengharuskan seseorang untuk lebih baik di rumah jika tidak ada keperluan mendesak.

PSBB di Indonesia telah dilakukan di berbagai wilayah khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan yang lainnya. Hal ini hampir menghentikan aspek kehidupan sehari-hari, perdagangan, transportasi, dan aktivitas ekonomi lainnya. Bahkan negara harus mengucurkan dana untuk menunjang kebutuhan hidup rakyatnya yang dirumahkan atau untuk mengonstruksi fasilitas medis baru.⁷³

E. Pembelajaran pada Masa Pandemi

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan sangat erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar.⁷⁴

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan

⁷² Indonesia (1) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 9 Tahun 2020, ps. 1.

⁷³ Sylvia Hasanah Thorik, *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 118.

⁷⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 1

pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁷⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁷⁶

Menurut Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷⁷ Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang lainnya. Pendidik juga harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alat yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.⁷⁸

Pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 adalah proses pembelajaran di masa pandemi untuk memantau perkembangan anak di rumah, sehingga dapat mewujudkan aktivitas anak dan peran bimbingan orangtua saat belajardi rumah. Pembelajaran *home visit* merupakan sarana perbantuan pembelajaran yang tidak oleh dilakukan di sekolah.

⁷⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 297.

⁷⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

⁷⁷ Indonesia (1) *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, ps. 1

⁷⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, hlm. 1

Pembelajaran *home visit* dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan dilakukan di luar lingkungan sekolah, tepatnya di rumah peserta didik yang telah disepakati waktu dan tempat pelaksanaannya.⁷⁹

2. Pengertian *Home Visit*

Home visit menurut istilah adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orangtua atau keluarganya. *Home visit* merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangannya siswa.⁸⁰

Sebenarnya kegiatan *home visit* merupakan kegiatan dari bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini memerlukan kerja sama antara pendidik dan pihak orangtua serta keluarga yang lainnya. Karena pada saat melaksanakan kegiatan *home visit*, orangtua atau keluarga yang akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan *home visit* tersebut.

Dalam hal ini, pengertian *home visit* merupakan sarana guna memberikan pelayanan dan menginformasikan kepada orangtua peserta didik terkait usaha-usaha yang harus dilakukan orangtua untuk mendukung pengembangan seluruh potensi, minat, dan bakat peserta didik selama di rumah. Orangtua tidak menguasai tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak.⁸¹

⁷⁹ Fadhlil Ade Candra, *Penerapan Metode Daring, Luring dan Home Visit di Kelas V UPT SPF SDN 106828 Sumberejo di Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 1 No.1, 2021, hlm. 4, <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/118>, diakses 14 April 2022, pukul 05.20 WIB.

⁸⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konselling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 92.

⁸¹ Besse Nirmala dan Haerul Annuar, *Home Visit, Strategi Paud dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 1054, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/716/pdf>, diakses 4 November 2021, pukul 08.28 WIB.

Metode *home visit* menjadi alternatif pembelajaran yang diselenggarakan sekolah pada masa pandemi Covid-19. *Home visit* ini merupakan program dari sekolah yang dilaksanakan dengan cara guru mendatangi salah satu rumah siswa yang sudah dikelompokkan menjadi kelompok kecil yaitu terdiri dari 7-10 orang sesuai dengan jarak rumah yang berdekatan.

3. Tujuan Pembelajaran *Home Visit*

Home visit merupakan salah satu metode dalam menjembatani antara sekolah, orangtua atau wali murid. Adapun tujuan pembelajaran *home visit* antara lain:

- a. Memperoleh data penting tentang latar belakang kehidupan siswa dan keluarganya, baik berupa data baru atau mengecek akurasi data yang telah diperoleh melalui teknik lain.
- b. Memahami lebih dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari di rumah yang meliputi fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa disertai sumber gangguan belajar yang ada di rumah. Hal ini juga berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa yang berkaitan dengan waktu belajar, kemandirian, dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Mendiskusikan masalah siswa bila memerlukan kerja sama dengan orangtua atau wali. Hal ini berkaitan dengan suasana dalam keluarga, sikap orangtua terhadap sekolah, terhadap teman-teman bergaul anak, dan harapan orangtua terhadap sekolah terkait perkembangan anaknya.
- d. Membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸² Sekolah bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui citra yang baik dalam mendidik anak-anak. Dalam hal ini perlu keterbukaan dalam hal komunikasi sehingga antara sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat tetap mempunyai hubungan yang baik.

⁸² Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra, 2011), hlm. 79.

4. Komponen *Home Visit*

Ada 3 (tiga) komponen penting dalam *home visit* yaitu kasus yang ditangani, keluarga yang dikunjungi dan guru bimbingan dan konseling (konselor).⁸³

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang di dalamnya tersangkut paut seseorang (atau lebih) klien dan keluarga. Kasus ini terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perlakuan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memadai. Dalam hal ini perlakuan awal terhadap kasus adalah pelaksanaan kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan konseling.

b. Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi yang menyangkut ; (1) Orangtua atau wali; (2) Anggota keluarga yang lain; (3) Orangtua yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud; (4) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan; (5) Kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga.

Jadi semua hal yang berkaitan dengan keluarga akan dicermati dan ditelaah oleh guru agar mengetahui bagaimana keadaan peserta didik selama kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah.

c. Konselor

Konselor dalam hal ini adalah perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan itu dikaitkan langsung dengan layanan dan kegiatan pendukung konseling lainnya.

5. Teknik *Home Visit*

Teknik *home visit* merupakan perwujudan penggunaan beberapa teknik sekaligus secara terpadu, misalnya dalam pelaksanaan *home visit*

⁸³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press,2014), hlm. 230.

sekaligus digunakan wawancara ataupun konseling, observasi dan angket, dan sebagainya.⁸⁴ Teknik *home visit* perlu untuk memerhatikan strategi dalam pelaksanaannya agar tujuan dari kegiatan *home visit* dapat tercapai.

Ada beberapa teknik dari humas pendidikan yang ada di sekolah. Antara lain laporan orangtua, pameran sekolah, majalah sekolah, *open house*, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan ke rumah wali murid (*home visit*). *Home visit* merupakan salah satu dari teknik humas pendidikan, yaitu teknik tatap muka individual-individual.⁸⁵ Teknik ini adalah pertemuan antara guru atau pamong sekolah dengan orangtua peserta didik secara individual di rumah. Orangtua dengan pihak sekolah membicarakan permasalahan yang dialami peserta didik., sehingga dapat dicapai pemecahan masalah dengan tuntas dan terinci dari semua aspek kepribadiannya.

6. Pelaksanaan Kegiatan *Home Visit*

Pelaksanaan kegiatan *home visit* adalah kegiatan yang mengedepankan keterpaduan berbagai pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat. Dalam pelaksanaan *home visit*, orangtua memberikan stimulasi dan bermacam aktivitas bermain untuk anak, pendidikan, dan dukungan orangtua serta untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan.⁸⁶ *Home visit* yang dilakukan oleh pihak sekolah harus dengan perizinan dan disetujui oleh semua orangtua peserta didik.

7. Hal-hal yang mempengaruhi Pembelajaran *Home Visit*

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan dan perhatian orangtua peserta didik yaitu dengan cara berkomunikasi secara intensif antara guru dengan orangtua peserta didik maupun dengan peserta didik.

⁸⁴ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta, Deepulish, 2019), hlm. 238.

⁸⁵ H.M. Joharis Lubis dan Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 127.

⁸⁶ Agus Riyadi, dkk., *Dinamika Pendekatan dalam Penanganan Covid-19*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 235.

- b. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki minat untuk melakukan aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- c. Terjalannya hubungan kerjasama secara intensif dinamis, antara peserta didik, guru dan orangtua.
- d. Ketika peserta didik belum memahami materi pembelajaran atau tugas dapat secara langsung bertanya kepada guru, sehingga terjadi komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan materi pembelajaran
- e. Bagi orangtua peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran *home visit* sangat merasa terbantu karena orangtua memiliki berbagai keterbatasan seperti keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga.

Selain memahami faktor yang dapat mendukung pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19, kita juga perlu mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengalami keterbatasan dalam pembelajaran sehingga guru memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya secara bertahap
- b. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak dalam mengerjakan suatu hal karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya
- c. Konsentrasi anak yang mudah terpecah karena kondisi lingkungan sekitar yang berbeda dengan suasana di dalam kelas.⁸⁷

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pembahasan mengenai peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen,

⁸⁷ Abdul Sholeh, *Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 5 No. 1 Januari 2021, hlm. 82-86, dalam <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/5155/3033>, diakses pada 4 November 2021 pukul 12.47 WIB.

telah banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi oleh Agustien Lilawati. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orangtua yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.⁸⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Dampak peran orangtua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.
2. Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri oleh Husna Amalia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan *home visit* untuk mengembangkan ajaran Islam di SDIT al-Azhar Kediri.⁸⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) implementasi *Home Visit* di SDIT al-Azhar Kediri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua siswa karena dapat mengetahui secara langsung kondisi lingkungan belajar dan perkembangan siswa, 2) implementasi *Home Visit* di SDIT al-Azhar Kediri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 3) keterbatasan dalam menyesuaikan waktu antara guru dan

⁸⁸ Agustien Lilawati, *Peran Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 549.

⁸⁹ Husna Amalia, *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 77.

orangtua siswa merupakan salah satu kendala dalam *Home Visit* yang harus diselesaikan dengan cara selalu berkomunikasi secara intensif.

3. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan oleh Lilia Kusuma Ningrum. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.⁹⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai fasilitator anak, dan orangtua sebagai motivator anak. Adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman.

Dari keempat penelitian tersebut, memiliki pembahasan yang sama namun objek yang dipilih berbeda. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah di desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

⁹⁰ Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*, Skripsi IAIN Metro 2019, hlm. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁹¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan terjun langsung ke tempat terjadinya fenomena dengan menunjukkan bukti-buktinya dan mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, Jawa tengah dan dilakukan pada tanggal 6 November 2021 sampai dengan 6 Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Wali Kelas V MI Sultan Agung Sidomoro

Wali Kelas V MI Sultan Agung Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen yaitu, yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V. Maka akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai bagaimana pembelajaran *home visit* dilakukan dan data wali murid dari kelas V.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

2. Peserta Didik kelas V di MI Sultan Agung Sidomoro

Peserta didik kelas V akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh pihak sekolah di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren.

3. Wali Murid Kelas V di MI Sultan Agung Sidomoro

Wali murid kelas V di MI Sultan Agung Sidomoro yang mengikuti kegiatan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi covid-19 menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena mereka yang bertanggung jawab ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Penentuan sumber data pada subjek yang diwawancarai dilakukan secara *purpose sampling*. *Purpose sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁹²

Pada penelitian ini mengambil sampel orangtua dari peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi covid-19 yaitu berjumlah 18 orangtua dari 36 orangtua peserta didik kelas V di MI Sultan Agung Sidomoro di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

D. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi covid-19 bagi anak usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

⁹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 128.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumbernya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural *setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang mana satu orang sebagai penanya atau pencari informasi dan yang satu sebagai narasumber atau sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang sifatnya psikologis yang tidak tampak sebagai tingkah laku.⁹³ Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai terkait pembelajaran *home visit* yang dilakukan di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya sebagai berikut:⁹⁴

- a. Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁹³ Hartono, *Pendidikan Integrasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 105

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 138-141

- c. Wawancara melalui tatap muka (*face to face*), adalah wawancara yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung (*face to face*) antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan.
- d. Wawancara melalui telepon, adalah wawancara yang dilakukan melalui media telepon untuk mendapatkan suatu informasi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan perencanaan daftar pertanyaan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan jenis pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Tiap partisipan ditanyakan jenis pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Wawancara ini lebih menghemat waktu.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk menggali data dengan menanyakan langsung kepada responden khususnya orangtua mengenai peran mereka dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi covid-19 dan faktor penghambat serta faktor pendukung peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi covid-19.

2. Observasi

Menurut Alwasilah, observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁹⁵

- a. Observasi berperan serta (*Participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

⁹⁵ Ibid, hlm. 145-146

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan kepada beberapa orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengambil foto guna memperoleh data-data sebagai bukti mengenai fenomena-fenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto pembelajaran *home visit* di rumah wali murid, dan pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian. Dan juga peneliti gunakan untuk memperoleh data siswa, guru, maupun orangtua.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum, selama dan setelah penulis memasuki lapangan. Analisis data difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam aktivitas analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, usaha untuk mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman, sehingga lebih mudah dianalisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan

pada hal-hal penting untuk dicari tema atau klasifikasinya agar terlihat bagian-bagiannya secara khusus.⁹⁶

2. *Display* data atau penyajian data, merupakan langkah lanjutan setelah penulis melakukan reduksi data. *Display* data adalah untuk menyajikan tema-tema atau klasifikasi-klasifikasi yang telah tersusun saat mereduksi data ke dalam pola-pola hubungan. Agar dapat dilihat gambaran hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, maka rangkuman tersebut dituangkan dalam display-kasar. Data yang telah terhimpun direduksi dan dimasukkan dalam display-lembut yang teliti dan dicari pola-pola, tema-tema relasional, persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaannya.⁹⁷
3. Menarik kesimpulan, penelitian ini menyajikan hasil temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini merupakan deskripsi mengenai objek yang sebelumnya belum jelas atau terpahami. Awalnya, kesimpulan yang dirumuskan masih kabur atau belum jelas, seiring bertambahnya data didapatkan kesimpulan yang lebih jelas kesimpulan senantiasa diverifikasi agar diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan objek yang disimpulkan.⁹⁸

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

⁹⁷ Ibid, hlm. 339

⁹⁸ Ibid, hlm. 341

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik Kelas V di MI Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen

Keluarga dapat terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar kepada setiap anak yang dilahirkannya. Anak berhak mendapatkan sandang, pangan dan papan yang layak untuk kehidupannya. Selain itu, anak juga harus mendapatkan pendidikan yang layak agar masa depan anak dapat terjamin seperti yang diharapkan oleh setiap orangtua. Pendidikan bagi anak dapat ditempuh dari tingkat paling rendah yaitu TK (Taman Kanak-Kanak) sampai jenjang Perguruan Tinggi sesuai dengan kemampuan biaya dan tenaga yang dimiliki orangtua.

Orangtua memiliki peran yang berbeda tidak hanya dalam masalah pendidikan, tetapi juga dalam masalah pembiayaan. Hal ini didasarari oleh tingkat ekonomi dalam keluarga dan latar belakang pendidikan orangtua. Ketika orangtua memiliki tingkat ekonomi yang cukup, maka masalah pendidikan cenderung tinggi. Begitu pula latar belakang pendidikan orangtua yang tinggi maka taraf kehidupan dalam keluarganya pun tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui data nama orangtua, pekerjaan orangtua serta pendidikan terakhir orangtua. Berikut daftar nama peserta didik dan nama orangtua masing-masing peserta didik kelas V di MI Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen:

Tabel.1
Daftar Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik

No.	Nama Peserta didik	Nama Orangtua	
		Ayah	Ibu
1	Asmo Kinaryo Jopo	Sahidin	Asiyah
2	Chintya Permata Ramadhani	Eko Aji Suseno	Supini
3	Dimas Nur Faizal	Hadik	Murtofingah
4	Dwi Ardiyanto	Suntohid	Umiyati
5	Fadilah Amalia	Sabarudin	Titoni
6	Hafid Fahriza	M. Sardi	Siti Badriyah
7	Jaenal Syahputro	Agus Supriono	Siti Maryunah
8	Kaysa Maratus Sholihah	Tamim Muhsin	Siti Robbaniyah
9	Khoerul Alfian	Nurhamid	Siti Maemunah
10	Lutfian Wahyu Candra	Tohirin	Nur Khotimah
11	M. Fikran Afhamani	Haris Muhrisun	Nur Kharisah
12	Mei Aira Putri	Suparno	Tairah
13	Muhamad Akhsin Lutfaka Jiddan	Ari Cahyono	Siti Nurhayatun
14	Muhammad Arkan Hilmi	Moh. Syahrudin	Istiqomah
15	Muhamad Syahrul Ridwan	Agus Rianto	Tohiroh
16	Nadia Sukma Ramadhani	Mashudi	Tri Yatini
17	Safana Naila Karima	Ansori	Siti Khamimah
18	Zukhriatul Azizah	Khamidin	Saminah

Dengan adanya hak-hak anak yang perlu dipenuhi, orangtua juga mempunyai kewajiban memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pekerjaan dari masing-masing orangtua peserta didik kelas V, yaitu sebagai berikut:

Tabel.2
Daftar Pekerjaan Orangtua Peserta Didik

No.	Nama Peserta didik	Data Orangtua			
		Ayah	Pekerjaan	Ibu	Pekerjaan
1	Asmo Kinaryo Jopo	Sahidin	Karyawan Swasta	Asiyah	IRT
2	Chintya Permata	Eko Aji	Karyawan	Supini	IRT

	Ramadhani	Suseno	Swasta		
3	Dimas Nur Faizal	Hadik	Petani	Murtofingah	Petani
4	Dwi Ardiyanto	Suntohid	Buruh	Umiyati	IRT
5	Fadilah Amalia	Sabarudin	Petani	Titoni	IRT
6	Hafid Fahriza	M. Sardi	Pedagang	Siti Badriyah	Petani
7	Jaenal Syahputro	Agus Supriono	Petani	Siti Maryunah	IRT
8	Kaysa Maratus Sholihah	Tamim Muhsin	PNS	Siti Robbaniyah	PNS
9	Khoerul Alfian	Nurhamid	Petani	Siti Maemunah	IRT
10	Lutfian Wahyu Candra	Tohirin	Pedagang	Nur Khotimah	IRT
11	M. Fikran Afhamani	Haris Muhrisun	Petani	Nur Kharisah	Petani
12	Mei Aira Putri	Suparno	Buruh	Tairah	IRT
13	Muhamad Akhsin Lutfaka Jiddan	Ari Cahyono	Buruh	Siti Nurhayatun	IRT
14	Muhammad Arkan Hilmi	Moh. Syahrudin	Guru	Istiqomah	Guru
15	Muhamad Syahrul Ridwan	Agus Rianto	Petani	Tohiroh	Petani
16	Nadia Sukma Ramadhani	Mashudi	Pedagang	Tri Yatini	IRT
17	Safana Naila Karima	Ansori	Petani	Siti Khamimah	IRT
18	Zukhriatul Azizah	Khamidin	Petani	Saminah	IRT

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Tidak hanya bagi anak, orangtua pun harus memiliki pendidikan yang layak agar dapat memberi contoh dan mengajari anak dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pendidikan terakhir orangtua peserta didik kelas V di MI Sidomoro, yaitu sebagai berikut:

Tabel.3

Daftar Pendidikan Terakhir Orangtua Peserta Didik

No.	Nama Peserta didik c.	Data Orangtua			
		Ayah	Pend. Terakhir	Ibu	Pend. Terakhir
1	Asmo Kinaryo Jopo	Sahidin	SMA	Asiyah	SMA
2	Chintya Permata Ramadhani	Eko Aji Suseno	SMA	Supini	SMA
3	Dimas Nur Faizal	Hadik	SMA	Murtofingah	SMP
4	Dwi Ardiyanto	Suntohid	SMP	Umiyati	SMP
5	Fadilah Amalia	Sabarudin	SMP	Titoni	SMA
6	Hafid Fahriza	M. Sardi	SMA	Siti Badriyah	SMP
7	Jaenal Syahputro	Agus Supriono	SMP	Siti Maryunah	SMP
8	Kaysa Maratus Sholihah	Tamim Muhsin	S1	Siti Robbaniyah	S1
9	Khoerul Alfian	Nurhamid	SMA	Siti Maemunah	SMA
10	Lutfian Wahyu Candra	Tohirin	SMA	Nur Khotimah	SMA
11	M. Fikran Afhamani	Haris Muhrisun	SMA	Nur Kharisah	SMA
12	Mei Aira Putri	Suparno	SMP	Tairah	SMP
13	Muhamad Akhsin Lutfaka Jiddan	Ari Cahyono	SMP	Siti Nurhayatun	SMP
14	Muhammad Arkan Hilmi	Moh. Syahrudin	S2	Istiqomah	S1
15	Muhamad Syahrul Ridwan	Agus Rianto	SMA	Tohiroh	SMA
16	Nadia Sukma Ramadhani	Mashudi	SMP	Tri Yatini	SMP
17	Safana Naila Karima	Ansori	SMA	Siti Khamimah	SMA
18	Zukhriatul Azizah	Khamidin	SMP	Saminah	SMP

B. Hasil Penelitian Peran Orangtua dalam Pembelajaran *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 menjadi waktu yang tidak akan dilupakan oleh setiap orang, khususnya orangtua. Setiap orangtua yang memiliki anak usia sekolah pasti sangat merasakan perbedaan yang terjadi setelah adanya pandemi karena anak tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas akademik di sekolah secara tatap muka. Sehingga pembelajaran diganti dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online* yang dilakukan di rumah. Orangtua yang terlibat dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 tentu sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran

Namun, menurut wali kelas V yaitu Ibu Mustaqimah, banyak orangtua memiliki pekerjaan lain yang membuat orangtua tidak bisa mendampingi anak dalam proses pembelajaran setiap saat. Pembelajaran *home visit* merupakan alternatif yang pendidik lakukan agar pembelajaran dapat terjadi secara tatap muka dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap orangtua memegang beberapa peran dalam proses pembelajaran *home visit*. Peran orangtua dalam pembelajaran tersebut meliputi peran orangtua sebagai pembimbing, orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai inovator, dan orangtua sebagai inisiator.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia MI di Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Untuk mempermudah pencarian data, peneliti melakukan wawancara kepada 18 orangtua serta 18 peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Sidomoro, yang memiliki orangtua berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal yang dilakukan orangtua dalam menjalankan perannya saat pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19, berikut hasilnya:

1. Orangtua sebagai Pembimbing

Untuk mencegah penularan Covid-19, anak didik diharuskan belajar di rumah dan didampingi oleh orangtua. Maka dari itu, untuk sementara waktu orangtua menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Peran orangtua dalam masa pandemi lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika ada kesulitan, mengawasi anak ketika belajar, dan mengenal kesulitan yang dihadapi oleh anak. Namun, hal ini dinilai tidak efektif oleh para orangtua, karena orangtua mempunyai kegiatan yang mengharuskan mereka tidak berada di rumah pada waktu siang karena bekerja dan melakukan aktivitas sehari-hari seperti pergi ke sawah, ladang, dan pekerjaan lainnya.

Oleh karena itu, pihak sekolah menawarkan diadakannya pembelajaran *home visit*, yaitu guru mendatangi rumah salah satu wali murid, kemudian pembelajaran dilakukan dengan beberapa peserta didik yang telah ditentukan pembagiannya oleh pihak sekolah supaya tidak menimbulkan kerumunan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Orangtua menyambut baik kebijakan tersebut karena menilai pembelajaran *home visit* merupakan alternatif yang baik dalam masa pandemi Covid-19. Namun orangtua harus bersedia untuk menemani dan mendampingi anak pada saat pembelajaran *home visit* dilakukan agar tetap memantau anak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 18 narasumber hampir semuanya menjalankan perannya dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 yaitu membimbing atau membina. Untuk membantu anak ketika kesulitan belajar, diketahui sebanyak 17 orangtua sudah menjalankan perannya dengan baik, dan 1 orangtua kurang menjalankan perannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *home visit*, perlu adanya pengawasan tidak hanya dari guru kelas, tetapi dari orangtua juga sangat diperlukan. Pengawasan disini tidak melulu mendampingi selama

pembelajaran *home visit*, ketika anak belajar di rumah juga perlu pengawasan dari orangtua. Hampir semua orangtua memberikan pengawasan kepada anak pada saat pembelajaran *home visit* maupun belajar di rumah. Dari 18 orangtua, 17 orangtua melakukan pengawasan pembelajaran anak-anaknya.

Diketahui hanya satu orangtua yang belum maksimal dalam membantu anak ketika kesulitan dalam belajar dan melakukan pengawasan ketika anaknya belajar yaitu Bapak Haris Muhrisun orangtua dari M. Fikran Afhamani. Seperti wawancara dengan beliau sebagai berikut:⁹⁹

“Saya dan Ibu setiap hari pergi berangkat bekerja hingga sore hari, ketika malam sudah merasa lelah sehingga saya kurang maksimal dalam membantu kesulitan belajar anak dan mengawasinya ketika belajar, makanya dengan adanya pembelajaran *home visit* ini sangat membantu sekali ya”.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi tentunya membuat peserta didik mengalami beberapa kesulitan karena perbedaan situasi, kondisi dan tempat pembelajaran. Orangtua juga perlu mengenal dan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, dari 18 orangtua yang menjadi narasumber terdapat 2 orangtua yang belum maksimal dalam mengenal kesulitan anak. Seperti wawancara dengan Bapak Sahidin, orangtua dari Asmo Kinaryo Jopo :¹⁰⁰

“Asmo ini anaknya cenderung diam, dan ketika belajar itu masih maunya sendiri walaupun sudah dikasih tahu. Tapi kami sebagai orangtua masih mengawasi belajarnya karena sudah kelas V dan sebentar lagi naik kelas VI”.

Orangtua ikut merasakan keresahan yang dialami oleh anak karena proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga beberapa orangtua yang lain merasa dalam mengenali kesulitan anak sangat diperlukan dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi. Dari kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka sebelum adanya pandemi, kemudian

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Haris Muhrisun, pada tanggal 1 Januari 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sahidin, pada tanggal 26 Desember 2021.

berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), lalu berubah menjadi pembelajaran *home visit*. Kesulitan yang dihadapi anak beragam karena latar belakang anak juga berbeda-beda.

Untuk anak yang mudah beradaptasi, akan mudah dalam menghadapi berbagai kondisi, tetapi bagi anak yang pendiam akan terasa kesulitan. Beberapa anak yang mengalami kesulitan mengakui bahwa perhatian dari orangtua berpengaruh dalam menghadapi kesulitan tersebut. Seperti wawancara dengan salah satu anak yaitu Safana Naila Karima, anak dari orangtua yang bernama Siti Khamimah sebaagai berikut:¹⁰¹

“Saya pas pertama kali ada pembelajaran daring (dalam jaringan), menggunakan *handphone* merasa kebingungan karena pembelajarannya sangat berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu ada pembelajaran *home visit* yang membuat saya lebih mudah menerima pembelajaran. Apalagi orangtua saya memberi perhatian yang membuat saya lebih semangat mudah menjalani kegiatan pembelajaran *home visit*”.

Secara umum peran orangtua antara ayah dan ibu dalam membimbing memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kegiatan dan aktivitas ayah dan ibu di luar rumah yang berbeda sesuai dengan pekerjaan masing-masing orangtua. Ayah yang bekerja di luar rumah dari pagi sampai sore, ketika anak melaksanakan kegiatan pembelajaran kurang memperhatikan ketimbang ibu yang selalu di rumah sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan orangtua sebagai petani, ketika sedang waktu panen atau menanam padi, orangtua kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran anak.

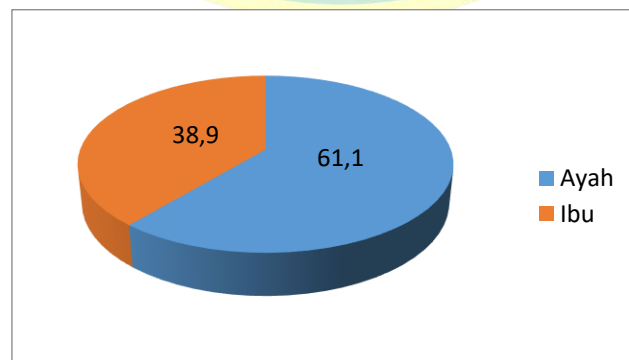
Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran ayah dan ibu dalam membimbing anak berbeda, ada yang berperan dan ada yang kurang berperan. Berikut daftar peran antara ayah dan ibu sebagai fasilitator di kelas V MI Sidomoro:

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Khamimah, pada tanggal 6 Januari 2022.

Tabel.4
Peran Orngtua sebagai Pembimbing

Peran Orngtua	No.	Ayah		Ibu	
		berperan	Kurang berperan	berperan	Kurang berperan
Pembimbing	1	1	0	0	1
	2	1	0	0	1
	3	0	1	1	0
	4	1	0	0	1
	5	0	1	1	0
	6	1	0	0	1
	7	0	1	1	0
	8	1	0	0	1
	9	1	0	0	1
	10	0	1	1	0
	11	1	0	0	1
	12	1	0	0	1
	13	0	1	1	0
	14	1	0	0	1
	15	1	0	0	1
	16	1	0	0	1
	17	0	1	1	0
	18	0	1	1	0
Jumlah		11	7	7	11
Presentase		61,1	38,9	38,9	61,1

Berikut ini adalah diagram lingkaran peran orangtua sebagai pembimbing:



Gambar 1. Pie Chart Peran Orngtua sebagai Pembimbing

Berdasarkan data tersebut, maka yang dilakukan orangtua merupakan peran orangtua sebagai pembimbing diantaranya melalui membantu anak ketika kesulitan belajar, mengawasi anak ketika belajar dan mengenal kesulitan anak. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Anas Salahudin,¹⁰² dalam buku *Filsafat Pendidikan*, bahwa peran orangtua sebagai pembimbing ialah membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan mempunyai kepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat. Pembelajaran *home visit* pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan kerjasama antara orangtua dengan pihak sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Orangtua sebagai Fasilitator

Pada masa pandemi ini, anak-anak diharuskan belajar di rumah saja. Sehingga orangtua harus menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah seperti ruang belajar, meja dan kursi belajar, alat tulis, media pembelajaran, dan lain-lain. Fasilitas yang diberikan oleh orangtua merupakan bentuk tanggung jawab orangtua kepada anak dalam pendidikan.

Fasilitas belajar ini dibutuhkan anak agar anak nyaman dalam belajar. Setelah dilakukan penelitian, sebanyak 17 orangtua telah memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk mendukung kegiatan belajarnya seperti buku pelajaran diluar sekolah dan peralatan alat tulis yang lengkap seperti buku tulis, buku gambar, pensil, pulpen penghapus dan tipe-x. Namun untuk ruang belajar, ada 13 anak yang memiliki ruang belajar yang menyatu dengan ruang tidur, lainnya belum memiliki ruang belajar sendiri, sehingga ketika belajar mereka menggunakan ruang tamu sebagai tempat belajarnya. Seperti wawancara dengan salah satu narasumber yang bernama Nadia Sukma Ramadhani, anak dari Bapak Mashudi :¹⁰³

¹⁰² Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

¹⁰³ Wawancara dengan Nadia Sukma Ramadhani, pada tanggal 6 Januari 2022.

“Kalau belajar di rumah, misalnya mengerjakan PR (pekerjaan rumah) atau tugas yang lain, saya selalu di ruang TV bersama orangtua, kadang TV dalam keadaan menyala kadang tidak”.

Dalam masa pandemi ini, yang mengharuskan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*, orangtua juga harus menyediakan gadget berupa HP (*handphone*) dan kuota internet (isi data internet). Tetapi dalam penggunaan HP (*handphone*) orangtua harus tetap mengawasi dan mengarahkan untuk meminimalisir penyalahgunaan penggunaan HP (*handphone*) seperti bermain sosial media dan bermain *game online* yang berlebihan. Narasumber bernama Eko Aji Suseno, orangtua dari peserta didik bernama Chintya Permata Ramadhani mengatakan bahwa:¹⁰⁴

“Karena anak sudah dikenalkan dengan HP, biasanya anak mau belajar ketika setelah belajar boleh bermain HP, tetapi tetap dibatasi dengan waktu. Ada porsi waktu untuk bermain dan ada waktu untuk belajar”

Fasilitas kesehatan juga tak kalah pentingnya pada saat bertemu orang dari luar rumah pada saat pembelajaran dilaksanakan. Fasilitas yang dihimbau oleh pemerintah untuk dimiliki pada masa pandemi seperti ini adalah fasilitas kesehatan seperti masker, alat mencuci tangan, *face shield* (pelindung wajah), dan *hand sanitizer* (pembersih tangan). Sebanyak 94,4 % atau 17 anak dibekali alat kesehatan berupa masker dan *hand sanitizer* oleh orangtua pada saat berangkat pembelajaran *home visit*, karena para orangtua ingin anak-anak mereka selalu sehat dan terhindar dari virus Covid-19. Seperti penuturan saat wawancara dengan Ibu Murtofingah, orangtua dari peserta didik bernama Dimas Nur Faizal yaitu:¹⁰⁵

“Kita sebagai orangtua hanya bisa mencegah supaya tidak tertular virus Covid-19 yang sangat membuat kita semua kesulitan. Dengan memberikan masker yang bisa di cuci, *face shield* dari sekolah dan *hand sanitizer* pada saat berangkat belajar *home visit*”.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Eko Aji Suseno, pada tanggal 26 Desember 2021.

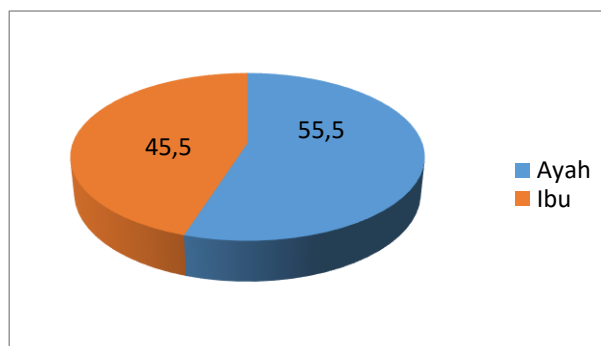
¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Murtofingah, pada tanggal 26 Desember 2021.

Pemenuhan fasilitas belajar dan fasilitas kesehatan kepada anak tidak lepas dari peran ayah dan ibu. Namun, ada perbedaan yang dialami oleh anak dalam pemenuhan fasilitas belajar dan fasilitas kesehatan. Hal ini dikarenakan kedekatan anak dengan orangtua berbeda, ada anak yang dekat ayah ataupun ibu sehingga ketika anak meminta sesuatu lebih cenderung kepada salah satu orangtua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran orangtua sebagai fasilitator berbeda, ada yang berperan dan ada yang kurang berperan, berikut peran ayah dan ibu sebagai fasilitator di MI Sidomoro sebagai berikut:

Tabel.5
Peran Orangtua sebagai Fasilitator

Peran Orangtua	No.	Ayah		Ibu	
		berperan	Kurang berperan	berperan	Kurang berperan
Fasilitator	1	1	0	0	1
	2	0	1	1	0
	3	1	0	0	1
	4	0	1	1	0
	5	0	1	1	0
	6	1	0	0	1
	7	1	0	0	1
	8	0	1	1	0
	9	1	0	0	1
	10	1	0	0	1
	11	0	1	1	0
	12	0	1	1	0
	13	1	0	0	1
	14	0	1	1	0
	15	0	1	1	0
	16	1	0	0	1
	17	1	0	0	1
	18	1	0	0	1
Jumlah		10	8	8	10
Persentase		55,5	45,5	45,5	55,5

Berikut ini adalah diagram lingkaran peran orangtua sebagai fasilitator:



Gambar 2. *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai fasilitator

Berdasarkan data diatas, maka apa yang telah dilakukan oleh orangtua merupakan peran orangtua sebagai fasilitator, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Anas Salahudin,¹⁰⁶ dalam buku *Filsafat Pendidikan* peran orangtua sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. Menyediakan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan untuk pembelajaran *home visit* pada masa pandemi ini juga sebuah bentuk usaha dari orangtua agar anak-anaknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh lembaga sekolah.

3. Orangtua sebagai Motivator

Anak-anak yang melakukan kegiatan belajar di rumah memunculkan berbagai kondisi antara lain kejenuhan dan kurangnya semangat dalam belajar. Hal ini merupakan dampak yang sangat dirasakan oleh anak-anak selama pandemi Covid-19. Pada dasarnya anak-anak akan termotivasi untuk melakukan suatu hal ketika mendapatkan dorongan oleh orang-orang terdekatnya seperti orangtua dan keluarga lainnya. Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat diperlukan agar anak tetap mendapatkan perhatian dan dukungan selama masa pandemi berlangsung.

¹⁰⁶ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

Motivasi yang dapat diberikan kepada anak yaitu dapat berupa pemberian hadiah kecil, hukuman ringan yang mendidik serta membantu anak agar dapat bertanggung jawab pada pelajarannya. Dari hasil penelitian, 15 peserta didik mengaku mendapatkan hadiah kecil dari orangtuanya ketika dapat mengerjakan suatu hal. Menurut Bapak Moh. Syahrudin pemberian *reward* berupa hadiah kecil misal makanan sehat yang dibuat oleh ibunya, sebagai tanda orangtua menghargai usaha anaknya, Muhammad Arkan Hilmi dalam mengerjakan tugas agar anaknya semakin semangat belajar.¹⁰⁷

Memberikan hukuman ringan yang mendidik juga merupakan sebuah motivasi dari orangtua untuk anaknya. Orangtua menilai dengan memberikan hukuman ringan dapat membuat anak tidak mengulangi sikap yang kurang baik atau melakukan kesalahan yang sama. Dari hasil penelitian, diketahui sebanyak 16 orangtua memberikan hukuman ringan yang mendidik kepada anak ketika anak melakukan sikap yang kurang baik. Seperti mengajari anak mengakui kesalahannya dan meminta maaf, memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menyita barang yang disukai oleh anak. Seperti wawancara peneliti pada Bapak Agus Rianto, orangtua dari Muhamad Syahrul Ridwan sebagai berikut:¹⁰⁸

“Saya sebagai orangtua sudah sepatutnya memberikan yang terbaik bagi anak, walaupun itu membuat anak jengkel, tapi itu sebagai bentuk rasa sayang kami sebagai orangtua. Jika anak terlalu sering bermain, HP (*handphone*) akan saya sita untuk beberapa waktu sampai anak berjanji tidak mengulanginya lagi”.

Selain memberikan hadiah kecil dan hukuman ringan, membantu anak bertanggung jawab juga merupakan sebuah bentuk motivasi orangtua kepada anak, khususnya bertanggung jawab pada pelajaran dan tugas-tugasnya. Proses kegiatan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi dilakukan dalam waktu yang singkat yaitu dua jam dalam satu kali pertemuan. Sehingga guru banyak memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Dalam

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Syahrudin, pada tanggal 6 Januari 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Rianto, pada tanggal 6 Januari 2022.

penelitian ini, diketahui 100% orangtua membantu anak bertanggung jawab pada pelajaran serta tugas-tugasnya. Seperti wawancara dengan salah satu orangtua dari anak bernama Jaenal Syahputro yaitu Ibu Siti Maryunah, sebagai berikut:¹⁰⁹

“Setelah adanya pandemi Covid-19 ini, tugas-tugasnya Jaenal semakin banyak, apalagi dia sudah kelas V. Jadi saya sebagai orangtua sudah sepantasnya mengingatkan dia kepada tugas dan pelajarannya, supaya tidak ketinggalan ketika bertemu di pembelajaran hari berikutnya”.

Menurut Noehi Nasution,¹¹⁰ dalam buku Psikologi Pendidikan, motivasi dapat timbul dari dua sisi, yaitu sisi luar (ekstrinsik) dan dari sisi dalam (intrinsik). Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi yang dibutuhkan anak-anak dalam masa pandemi Covid-19 ini adalah motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh orangtua kepada anak.

Anak sangat memerlukan motivasi dari orangtuanya, untuk mendorong kegiatan yang dilakukan anak agar memiliki semangat. Dalam pelaksanaannya, peran ayah dan ibu memiliki perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran ayah dan ibu dalam memotivasi anak ada yang berperan dan ada yang kurang berperan. berikut peran ayah dan ibu sebagai motivator di MI Sidomoro sebagai berikut:

Tabel.6
Peran Orangtua sebagai Motivator

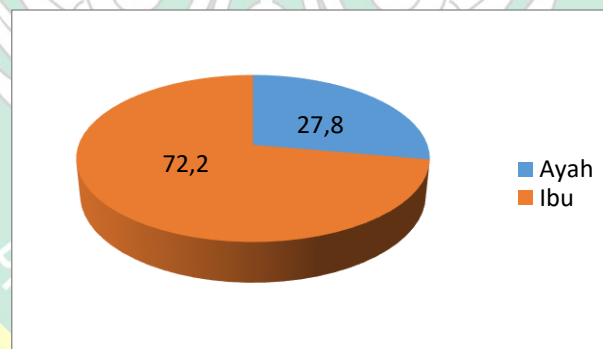
Peran Orangtua	No.	Ayah		Ibu	
		berperan	Kurang berperan	Berperan	Kurang berperan
Motivator	1	0	1	1	0
	2	0	1	1	0
	3	0	1	1	0
	4	0	1	1	0
	5	1	0	0	1

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Maryunah, pada tanggal 1 Januari 2022.

¹¹⁰ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm. 9.

6	0	1	1	0
7	1	0	0	1
8	1	0	0	1
9	0	1	1	0
10	0	1	1	0
11	1	0	0	1
12	0	1	1	0
13	0	1	1	0
14	1	0	0	1
15	0	1	1	0
16	0	1	1	0
17	0	1	1	0
18	0	1	1	0
Jumlah	5	13	13	5
Persentase	27,8	72,2	72,2	27,8

Berikut ini adalah diagram lingkaran peran orangtua sebagai motivator:



Gambar 3. *Pie Chart* Peran Orangtua sebagai Motivator

Berdasarkan data tersebut, maka yang dilakukan oleh orangtua merupakan peran orangtua sebagai motivator. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Salahudin,¹¹¹ dalam buku *Filsafat Pendidikan*. Orangtua sebagai motivator yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi banyak

¹¹¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

memunculkan permasalahan dalam pendidikan bagi guru maupun peserta didik, sehingga peran orangtua dapat memotivasi anak sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.

4. Orangtua sebagai Inovator

Pandemi Covid-19 sangat memengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah saja. Kegiatan pembelajaran *home visit* yang dilakukan pada masa pandemi, dapat memunculkan ide-ide baru supaya anak tidak mudah bosan dan tetap mau belajar seperti halnya pembelajaran di dalam kelas. Ide-ide ini tidak hanya dari pendidik saja, tetapi orangtua pun harus ikut andil di dalam permasalahan tersebut, karena pembelajaran *home visit* ini mau tidak mau juga melibatkan orangtua. Orangtua perlu memberikan inovasi, variasi dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Orangtua diharapkan menambah waktu dalam melakukan kegiatan bersama anaknya disela-sela kegiatannya. Kegiatan yang dapat dilakukan bersama antara lain bekerja sama membersihkan ruang belajar, menyampuli buku dan membeli peralatan sekolah bersama. Hal ini dilakukan agar anak merasa orangtuanya mendukung proses belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui seluruh orangtua yaitu sebanyak 18 orang melakukan kegiatan bersama anaknya dalam mendukung pembelajaran *home visit* pada masa pandemi. Seperti wawancara dengan salah satu anak yang bernama Muhamad Akhsin Lutfaka Jiddan anak dari Ibu Siti Nurhayatun , sebagai berikut:¹¹²

“Jika ibu sedang tidak ke sawah, saya dan ibu bersama-sama membersihkan dan menata ulang ruang belajar. Kemudian merapikan peralatan sekolah seperti menyampuli buku pelajaran. Karena kalau saya sendiri, kurang rapi melakukannya”.

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Akhsin Lutfaka Jiddan, pada tanggal 1 Januari 2022.

Kegiatan pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini sangat memanfaatkan teknologi informasi yang dilakukan menggunakan *handphone* (HP) yang mengharuskan anak menggunakan media elektronik untuk menunjang pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*. Orangtua harus dapat memanfaatkan teknologi informasi ini sebagai media untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh anak. Aplikasi yang ada dalam HP harus dengan pantauan orangtua sehingga penggunaan HP tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Inovasi dalam pembelajaran tidak hanya pada penggunaan teknologi informasi saja, namun dapat berupa inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Orangtua dan guru harus bisa bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik agar bisa menciptakan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang bervariasi serta mampu mengembangkan keterampilan berbasis teknologi informasi. Dengan teknologi yang ada, diharapkan orangtua mampu memberikan ide belajar kepada anaknya, agar menunjang keberhasilan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi. Dari hasil penelitian, diketahui sebanyak 17 orangtua memberikan ide belajar kepada anaknya. Seperti wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Bapak Suntohid, orangtua dari Dwi Ardiyanto sebagai berikut:¹¹³

“Anak-anak kami sudah terbiasa dengan belajar di dalam kelas, ketika pembelajaran diganti ke tempat yang bukan sekolah pasti sangat berbeda, ya suasana, tempatnya, media belajarnya. Jadi sebagai orangtua dengan dibantu guru, kami berusaha menciptakan suasana belajar seperti di dalam kelas. Kadang juga menggunakan laptop supaya anak ada hiburan, tidak hanya menggunakan buku pelajaran”.

Inovasi ini pun mempunyai beberapa kendala dari orangtua yang masih gagap teknologi, kurangnya akses internet serta terbatasnya media belajar. Orangtua harus bisa membuka diri dari perubahan yang ada, dan jangan segan untuk belajar dan beradaptasi dengan kondisi saat ini. Sehingga

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Suntohid, pada tanggal 26 Desember 2021.

orangtua dapat terbiasa dengan digitalisasi pada era modern seperti sekarang. Apalagi dengan adanya pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mewajibkan anak menggunakan HP (*handphone*) atau laptop, sehingga perlu adanya pengawasan penggunaan media elektronik tersebut dari orangtua. Tidak jarang anak malah lebih banyak bermain HP (*handphone*) ketimbang belajarnya dengan alasan ingin bermain game dan bermain sosial media seperti *facebook, instagram dan whatsapp*.

Orangtua pun tidak boleh egois menghadapi persoalan tersebut, sehingga orangtua juga memberikan waktu bebas dalam bermain, entah itu bermain bersama teman di luar rumah maupun bermain gadget. Dalam penelitian ini, diketahui hanya 12 orangtua yang memberikan waktu bebas kepada anaknya atau sekitar 66,7 %. Orangtua yang tidak memberikan waktu bebas bukan berarti sepenuhnya mengekang kegiatan anak, tetapi memberikan batas dan jam tertentu untuk bermain HP (*handphone*) atau media elektronik lainnya. Seperti wawancara dengan salah satu orangtua yaitu Bapak Nurhamid orangtua dari Khoerul Alfian sebagai berikut:¹¹⁴

“Saya tidak memberikan waktu bebas, bukan berarti saya mengekang Alfian sepenuhnya. Tidak memberikan waktu bebas itu berarti saya memberikan batas waktu kepada Alfian ketika bermain, entah itu bermain bersama teman-temannya atau bermain HP, karena jika tidak dibatasi, anak menjadi semena-mena dalam menggunakan waktu”.

Dalam pembelajaran home visit pada masa pandemi ini, ayah dan ibu sangat berperan agar anak tidak mudah bosan. Oleh sebab itu, ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda dalam perannya sebagai inovator. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada ayah yang berperan dan ada yang kurang berperan, begitu pula ibu. Berikut peran ayah dan ibu sebagai inovator di MI Sidomoro sebagai berikut:

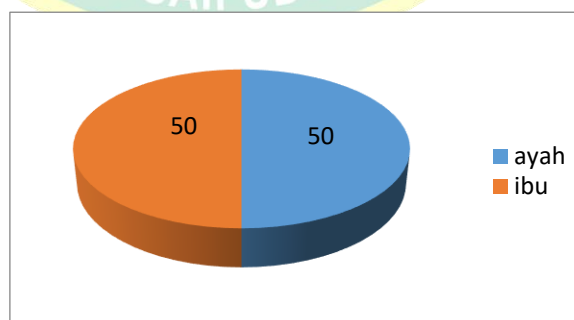
Tabel.7

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nurhamid, pada tanggal 1 Januari 2022.

Peran Orangtua sebagai Inovator

Peran Orangtua	No.	Ayah		Ibu	
		berperan	Kurang berperan	berperan	Kurang berperan
Inovator	1	0	1	1	0
	2	1	0	0	1
	3	1	0	0	1
	4	0	1	1	0
	5	1	0	0	1
	6	1	0	0	1
	7	0	1	1	0
	8	0	1	1	0
	9	1	0	0	1
	10	0	1	1	0
	11	0	1	1	0
	12	1	0	0	1
	13	1	0	0	1
	14	0	1	1	0
	15	0	1	1	0
	16	1	0	0	1
	17	0	1	1	0
	18	1	0	0	1
Jumlah		9	9	9	9
Persentase		50	50	50	50

Berikut ini adalah diagram lingkaran peran orangtua sebagai inovator:



Gambar 4. Pie Chart Peran Orangtua sebagai Inovator

Berdasarkan data di atas, yang dilakukan oleh orangtua merupakan peran orangtua sebagai inovator. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Anas Salahudin¹¹⁵, dalam buku *Filsafat Pendidikan*. Peran orangtua sebagai inovator yaitu orangtua selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran *home visit* pada masa pandemi tentu memunculkan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Hal ini penting untuk dilakukan agar anak tidak mudah bosan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

5. Orangtua sebagai Inisiator

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 membuat orangtua dan anak semakin dekat, karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah saja. Kemudian sekolah memberi kebijakan dilaksanakannya pembelajaran *home visit* agar peserta didik dan pendidik dapat bertemu walaupun dengan jumlah terbatas. Hal ini tentu sangat membantu pihak orangtua. Namun orangtua diharapkan dapat berinisiatif untuk bekerja sama dalam hal pendidikan bersama dengan pihak sekolah. Khususnya pada saat pelaksanaan pembelajaran *home visit* yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan pihak orangtua.

Pembelajaran *home visit* ini pun telah ditentukan dan disepakati bersama tempat dan waktunya oleh kedua belah pihak, yaitu pihak sekolah dan orangtua. Lokasi pembelajaran *home visit* untuk kelas V dilaksanakan di rumah Bapak Tamim, dengan melihat jarak antar rumah peserta didik. Rumah Bapak Tamim ini dinilai cukup strategis dan nyaman untuk dilakukan pembelajaran. Hal ini pun sudah dengan persetujuan peserta didik. Walaupun sudah dinilai cukup strategis, namun ada beberapa orangtua yang masih khawatir membiarkan anaknya berangkat sendiri. Sehingga orangtua masih mengantarkan anak-anaknya ke tempat pembelajaran.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua sebagai bentuk perhatian orangtua kepada anak dalam pembelajaran *home visit*, misalnya

¹¹⁵ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

mengantarkan anak ke tempat pembelajaran. Dari hasil penelitian, diketahui sebanyak 12 orangtua mengantarkan anaknya ke tempat pembelajaran, yaitu ke rumah Bapak Tamim. Hal ini merupakan bentuk perhatian orangtua kepada anak dalam pembelajaran *home visit* ini. Orangtua yang berinisiatif dan perhatian pada anak, khususnya pada pendidikan anak sangat didambakan. Seperti halnya wawancara yang dilakukan kepada salah satu narasumber yaitu Mei Aira Putri, anak dari Bapak Suparno sebagai berikut:¹¹⁶

“Ketika berangkat ke rumah Kaysa, saya biasanya diantar Bapak menggunakan sepeda motor, karena rumah saya dan sekolah dekat jadi saya belum punya sepeda. Terus pulang saya ikut teman jika Bapak belum jemput”.

Waktu pembelajaran *home visit* yang singkat membuat anak mempunyai tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga orangtua pun harus ikut andil agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagai wujud perhatian orangtua kepada anak yaitu dengan berinisiatif untuk menanyakan perihal tugas-tugas yang diberikan. Dari hasil penelitian, diketahui hampir semua orangtua, yaitu 17 orangtua menanyakan tugas apa yang diberikan guru kepada anak mereka. Hal ini membuat anak merasa bahwa orangtuanya mendukung kegiatan pembelajaran *home visit* ini. Seperti wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Fadilah Amalia, anak dari Ibu Titoni sebagai berikut:¹¹⁷

“Saya merasa senang ketika bapak atau ibu saya mengingatkan ada PR (pekerjaan rumah) atau tidak, soalnya saya kalau sudah bermain suka lupa waktu dan lupa kalau ada PR. Kalau lupa saya nanti yang kesulitan ketika berangkat pembelajaran *home visit*”

Selain menanyakan tugas yang diberikan guru, orangtua juga dapat berinisiatif untuk menanyakan perihal kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu. Orangtua juga dapat melakukan evaluasi pada pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada anak. Dari hasil penelitian, diketahui

¹¹⁶ Wawancara dengan Mei Aira Putri, pada tanggal 1 Januari 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan Fadilah Amalia, pada tanggal 26 Desember 2021.

seluruh orangtua menanyakan perihal pelajaran yang diajarkan guru kepada anak. Salah seorang narasumber yaitu Bapak Tamim Muhsin, orangtua dari peserta didik yang bernama Kaysa Maratus Sholihah, mengatakan bahwa:¹¹⁸

“Perhatian saya sangat baik terhadap *home visit* ini, kami selaku orangtua sangat terbantu. Bentuk perhatiannya adalah ketika pembelajaran selesai kami menanyakan hasil pembelajarannya kepada anak-anak yang belajar, dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”

Orangtua yang dapat berinisiatif kepada anak sangat diperlukan apalagi pada masa pandemi seperti ini. Peran ayah dan ibu dalam berinisiatif kepada anak pun berbeda. Berikut peran ayah dan ibu sebagai inisiator di MI Sidomoro sebagai berikut:

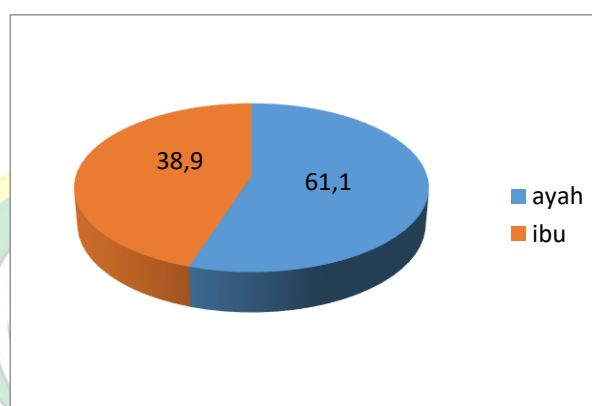
Tabel.8
Peran Orangtua sebagai Inisiator

Peran Orangtua	No.	Ayah		Ibu	
		berperan	Kurang berperan	berperan	Kurang berperan
Inisiator	1	0	1	1	0
	2	1	0	0	1
	3	1	0	0	1
	4	0	1	1	0
	5	1	0	0	1
	6	0	1	1	0
	7	1	0	0	1
	8	0	1	1	0
	9	0	1	1	0
	10	1	0	0	1
	11	0	1	1	0
	12	0	1	1	0
	13	1	0	0	1
	14	0	1	1	0
	15	1	0	0	1

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Tamim Muhsin, pada tanggal 1 Januari 2022.

	16	0	1	1	0
	17	0	1	1	0
	18	0	1	1	0
Jumlah	7	11	11	7	
Persentase	61,1	38,9	38,9	61,1	

Berikut ini adalah diagram lingkaran peran orangtua sebagai inisiator:



Gambar 5. Pie Chart Peran Orangtua sebagai Inisiator

Berdasarkan data diatas, maka yang dilakukan oleh orangtua yaitu peran orangtua sebagai inisiator. Hal ini sebagaimana dikemukakan Anas Salahudin¹¹⁹ dalam buku *Filsafat Pendidikan*. Peran orangtua sebagai inisiator yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak. Orangtua perlu mengeluarkan ide atau mengidentifikasi suatu kebutuhan anak agar anak merasa orangtuanya mendukung kegiatan yang dilakukan oleh anak. Hal ini sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua pada peserta didik kelas V MI Sidomoro sebagai berikut:

Tabel.9

Data Peran Orangtua Peserta Didik Kelas V MI Sidomoro

¹¹⁹ Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 216.

No	Peran Orangtua	Ayah		Ibu	
		Berperan	Kurang Berperan	Berperan	Kurang Berperan
1	Orangtua sebagai Pembimbing	11	7	7	11
2	Orangtua sebagai Fasilitator	10	8	8	10
3	Orangtua sebagai Motivator	5	13	13	5
4	Orangtua sebagai Inovator	9	9	9	9
5	Orangtua sebagai Inisiator	7	11	11	7

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Home Visit* pada Masa Pandemi Covid-19

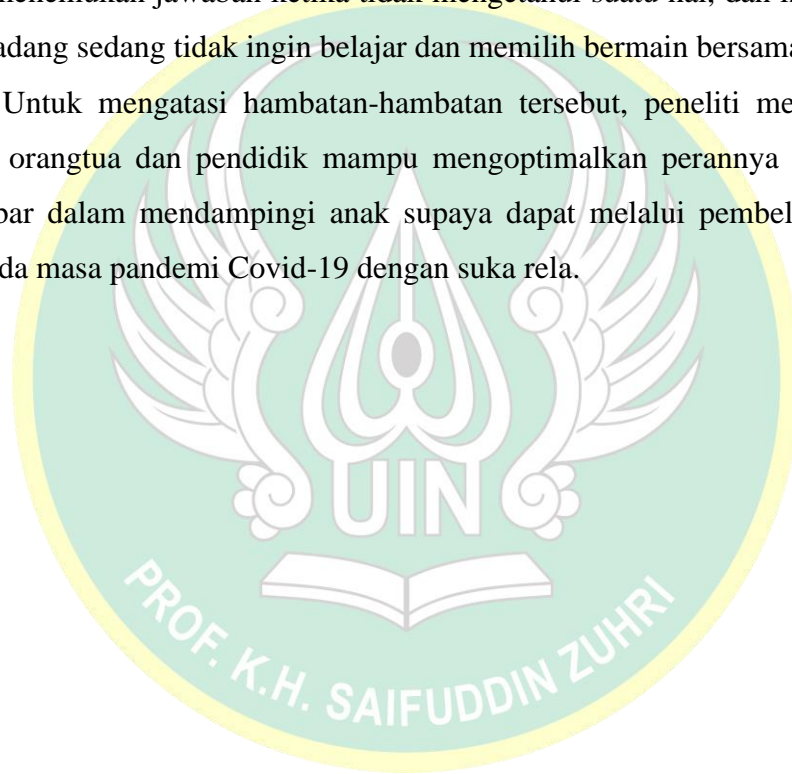
Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V dan orangtua peserta didik kelas V di MI Sultan Agung Sidomoro untuk dapat mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19.

Setelah peneliti melakukan wawancara, diketahui adanya faktor pendukung yang meliputi memberikan *reward* yang dapat berupa pujian atau hadiah kepada anak, memberikan waktu luang untuk bermain bersama temannya dengan syarat diberikan batas waktu dan diawasi, memberikan fasilitas belajar yang memadai, memberikan waktu luang kepada anak disela-sela kesibukan orangtua dan orangtua juga harus memotivasi anak dengan melihat bagaimana perasaan dan suasana hati anak, apakah sedang dalam keadaan yang baik atau tidak.

Berdasarkan data tersebut, sesuai dengan faktor pendukung yang dikemukakan oleh Abdul Sholeh¹²⁰ yaitu dengan adanya motivasi yang sangat diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki minat untuk melakukan aktivitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 yang meliputi konsentrasi anak yang mudah terpecah, cepat bosan, mudah malas melakukan sesuatu karena terlalu sering bermain HP, terlalu terpaku pada HP (*handphone*) untuk menemukan jawaban ketika tidak mengetahui suatu hal, dan keadaan anak yang kadang sedang tidak ingin belajar dan memilih bermain bersama temannya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti memiliki saran supaya orangtua dan pendidik mampu mengoptimalkan perannya secara sadar dan sabar dalam mendampingi anak supaya dapat melalui pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 dengan suka rela.



¹²⁰ Abdul Sholeh, *Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 5 No. 1 Januari 2021, hlm. 82-86, dalam <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/5155/3033>, diakses pada 4 November 2021 pukul 12.47 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembelajaran *home visit* pada masa pandemi Covid-19 bagi anak usia MI di Desa Sidomoro, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen diantaranya : 1) Orangtua sebagai pembimbing yaitu dengan membantu anak ketika kesulitan belajar, mengawasi anak ketika belajar, dan mengenali kesulitan yang dihadapi anak, 2) Orangtua sebagai fasilitator yaitu dengan memberi anak ruang untuk berkarya, memberikan anak perlengkapan kesehatan dan memberikan anak perlengkapan belajar, 3) Orangtua sebagai motivator yaitu dengan memberikan hadiah kecil atau pujian kepada anak, memberikan hukuman ringan yang mendidik kepada anak, dan membantu anak bertanggung jawab pada pelajarannya, 4) Orangtua sebagai inovator yaitu dengan melakukan kegiatan bersama, memberikan ide belajar dan memberikan waktu bebas kepada anak, 5) Orangtua sebagai inisiator yaitu dengan mengantar anak ke tempat belajar, menanyai tugas yang diberikan kepada anak, dan menanyai pelajaran pada hari itu kepada anak.

Faktor pendukung dalam pembelajaran *home visit* meliputi memberikan *reward* yang dapat berupa pujian atau hadiah kepada anak, memberikan waktu luang untuk bermain bersama temannya dengan syarat diberikan batas waktu dan di awasi, memberikan fasilitas belajar yang memadai, memberikan waktu luang kepada anak disela-sela kesibukan orangtua dan orangtua juga harus melihat anak sedang dalam keadaan yang baik atau tidak. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *home visit* meliputi konsentrasi anak yang mudah terpecah, cepat bosan, mudah malas melakukan sesuatu karena terlalu sering bermain HP, terlalu terpaku pada HP (*handphone*) untuk menemukan jawaban ketika tidak mengetahui suatu hal, dan keadaan anak yang kadang sedang tidak ingin belajar dan memilih bermain bersama temannya.

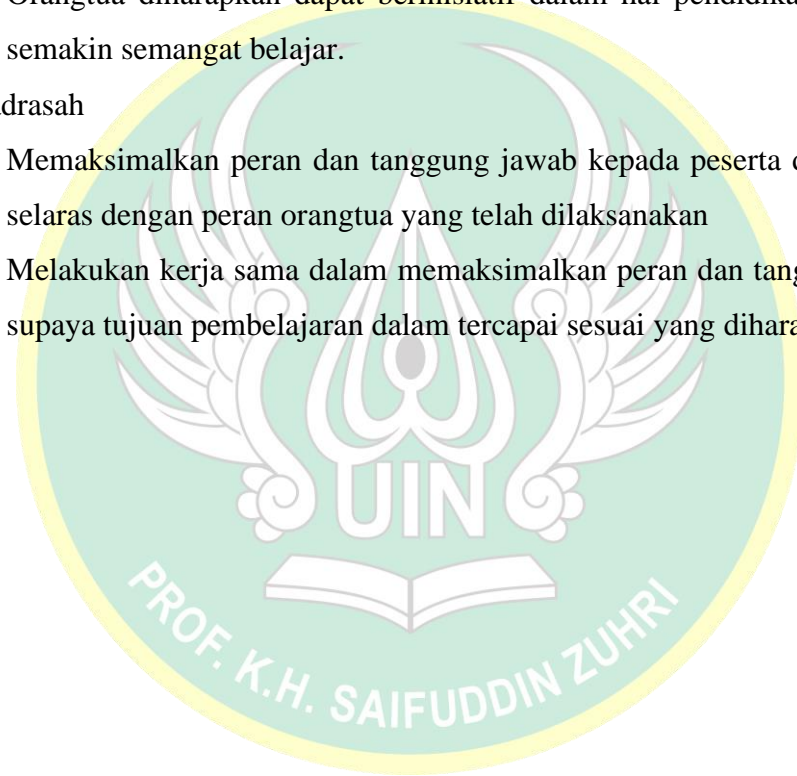
B. Saran

1. Orangtua

- a. Orangtua diharapkan lebih memperhatikan proses belajar anak
- b. Orangtua diharapkan dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai
- c. Orangtua diharapkan dapat memberikan motivasi yang dapat berupa hadiah kecil maupun hukuman yang mendidik
- d. Orangtua diharapkan melakukan inovasi belajar pada anak agar anak tidak mudah jenuh
- e. Orangtua diharapkan dapat berinisiatif dalam hal pendidikan agar anak semakin semangat belajar.

2. Madrasah

- a. Memaksimalkan peran dan tanggung jawab kepada peserta didik supaya selaras dengan peran orangtua yang telah dilaksanakan
- b. Melakukan kerja sama dalam memaksimalkan peran dan tanggung jawab supaya tujuan pembelajaran dalam tercapai sesuai yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konselling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ais, Rohadatul. 2020. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing. *dari Latar Belakang Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Amalia, Husna. 2016. *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*. Vol. 4 No. 1.
- Darmiah. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia MI*. Vol. 9 No. 1.
- Darminto, WJS Poerwo. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Desmariansi, Evi. 2020. *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Retia Kartika. 2020. *Waspada Penularan Corona dari OTG, Simak Cara Mencegahnya Berikut Ini* dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/09/131500265/waspada-penularan-corona-dari-otg-simak-cara-mencegahnya-berikut-ini>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 15.13 WIB.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dzulfaroh, Ahmad Nuufal. 2020. *Vaksin Corona ditemukan, negara mana yang pertama melakukan vaksinasi?* dalam <https://newssetup.kontan.co.id/news/vaksin-corona-ditemukan-negara-mana-yang-pertama-melakukan-vaksinasi?page=all>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 14.51 WIB.
- F.G Winarno. 2020. *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Graha, Chairinniza. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hadist Riwayat Al-Bukhari dan Muslim.

- Hanoatuban, Silpa. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. Vol. 2 No. 1.
- Helmi, Arief dan Sande. 2018. *Pembagian Peran dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Keluarga*. Vol. 14 No. 1.
- Hidayati, Wiji. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Indonesia (1) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 9 Tahun 2020, ps. 1.
- Indonesia (1) *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU RI Nomor 20 Tahun 2003, ps. 1
- Kemdikbud, *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan* dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada Jumat 16 Oktober 2020, pukul 08.57 WIB.
- Kemdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Kemenkes, *Statistik Kasus Covid-19 Jawa Tengah* dalam <https://corona.jatengprov.go.id/data>, diakses pada Kamis 17 Desember 2020, pukul 07.19 WIB.
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta:
- Kurniah, Nina. 2017. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau*
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lilawati, Agustien. 2020. *Peran Orangtua dalam mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Vol. 5 No. 1.
- Lubis, H.M. Joharis dan Haidir. 2019. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta, Deepulish.
- Nasution, Noehi. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nata, Abuddin dan Fauzan. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: UIN Press.

- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Pandemi (def. 1) (n.d), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* dalam <https://kbbi.web.id/pandemi.html>, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 10.29 WIB.
- Piaget, Jean. 1932. *The Moral Judgment of the Child*. London: Routledge & Kegan Paul, Ltd.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Priyatna, Andri. 2020. *Parenting untuk Orangtua Sibuk*. Jakarta: Gramedia.
- Riyadi, Agus dkk. 2020. *Dinamika Pendekatan dalam Penanganan Covid-19*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Roqib , Moh. & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto
- Ruli, Efrianus. 2020. *Tugas dan Peran Orangtua dalam Mendidik Anak*. Vol. 1 No. 2.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Vaksin Covid-19 Gratis Tanpa Syarat, Badan POM Kawal Keamanan dan Efektivitasnya* dalam <https://covid19.go.id/berita/vaksin-covid-19-gratis-tanpa-syarat-badan-pom-kawal-keamanan-dan-efektivitasnya>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 14.32 WIB.
- Sihab, Nahla. 2020. *Covid-19 Kepuasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang: Literati.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra.
- Sunarno. 2020. *Adab Anak Berbakti pada Orangtua*. Semarang: Alprin.
- Suparno, Paul. 2020. *Orangtua Diskretif di Era Generasi Z*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Thorik, Sylvia Hasanah. 2020. *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Vol. 4 No. 1.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianingsih, Rima. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 2.
- Trianingsih, Rima. 2018. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM IAIN Banyuwangi.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa.
- Widyarini, Nilam. 2013. *Relasi Orangtua dan Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, Dwi. 2015. *Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*. Vol. 1 No. 2.
- Wikipedia, *Pandemi COVID-19, Peristiwa Merebaknya Virus SARS-CoV-2 yang Mengakibatkan Penyakit COVID-19* dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses pada Jumat 23 Oktober 2020, pukul 08.41 WIB.
- World Health Organization, *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 42* dalam https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2, diakses pada Kamis 17 Desember 2020, pukul 06.32 WIB.